



**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN SHALAT  
BERJAMAAH SISWA DI MTS AL-SA'ADAH PONDOK JAYA  
TANGERANG SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi  
Strata Satu (S1) Program Pendidikan Agama Islam**

**Disusun Oleh:**

**Nama : DILLA PUSPA NINGRUM**

**NPM: 2015510005**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**1440 H/2019 M**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DILLA PUSPA NINGRUM  
NPM : 2015510005  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Menumbuhkan Disiplin Shalat  
Berjamaah Siswa di Mts Al-Sa'adah Pondok Jaya  
Tangerang Selatan

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 22 Rajab 1440 H  
29 Maret 2019 M

Yang menyatakan,



Dilla Puspa Ningrum

## **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul "**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN SHALAT BERJAAMA'AH SISWA MTS AL-SA'ADAH PONDOK JAYA TANGERANG SELATAN**" yang disusun oleh **Dilla Puspa Ningrum, Nomor Pokok Mahasiswa : 2015510005** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 12 Maret 2019

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a final downward stroke, positioned above the name of the supervisor.

Dra. Romlah A. Gany, M.Pd

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI






Skripsi yang berjudul **“PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN DISIPLIN SHALAT BERJAMAH SISWA MTS AL-SA’ADAH PONDOK JAYA TANGERANG SELATAN”** disusun oleh **Dilla Puspa Ningrum**. Nomor Pokok Mahasiswa : **2015510085**. Telah diujikan pada hari/tanggal: 29 Maret 2019 telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H</u> Ketua	 .....	<u>9-4-2019</u> .....
<u>Drs. Tajudin, M.A</u> Sekretaris	 .....	<u>8-4-2019</u> .....
<u>Dra. Romlah A. Gany, M.Pd.</u> Pembimbing	 .....	<u>9-4-2019</u> .....
<u>Dr. Faridal Arkam, M.Pd.</u> Penguji I	 .....	<u>12-4-2019</u> .....
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H</u> Penguji II	 .....	<u>9-4-2019</u> .....

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Skripsi, Maret 2019

**Dilla Puspa Ningrum**

2015510005

Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Peran Guru dalam Menumbuhkan Disiplin Shalat Berjama'ah Siswa di MTs.Al-Sa'adah.

**ABSTRAK**

Salah satu upaya yang di perlukan sekolah adalah meningkatkan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih dalam rangka menumbuhkan disiplin shalat berjama'ah di sekolah, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala sekolah meningkatkan peran guru dalam rangka menumbuhkan disiplin shalat berjama'ah di MTs Al-Sa'adah.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis pendekatan Studi kasus (*case study*). Sumber data dari sumber data primer, kepala sekola, wakil kepala sekolah bidang, tata usaha, guru mata pelajaran, guru piket dan peserta didik dan sumber data sekunder adalah dokumen yang berkaitan dengan program/rencana yang berkaitan dengan pembinaan guru, pengawasan dan evaluasi. Penelitian ini memakai teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan doukumentasi, dan dalam analisis data, peneliti menggunakan model interactive model menurut, yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan (*conclutions drowing/verifiying*). Dan pemeriksaan keabsahan data memakai Triangulasi yang memiliki unsur, Triangulasi sumber, Triangulasi data, Triangulasi Teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, guru belum berperan dalam menumbuhkan disiplin shalat berjama'ah siswa. *Kedua*, kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah sangat rendah dikarenakan belum adanya panisment dan bagi siswa yang tidak melakukan shalat berjama'ah. *Ketiga*, upaya peningkatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam belum sesuai indikator keberhasilan upaya peningkatan, kualitas implementasi masih kurang, luasnya penyebaran belum samapai keseluruh guru, sifat-sifat penyebaran tidak permanen. *Keempat*, Faktor pendukung dalam meningkatkan disiplin shalat berjama'ah, karena sudah ada aula yang dapat menampung 80-100 siswa dan sudah tempat wudhu, tetapi masih harus ditingkatkan lagi, Faktor penghambat dalam meningkatkan shalat berjama'ah siswa dikarenakan belum maksimalnya peran guru, tata tertib, dan panisment.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan Syukur di pajatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikannya skripsi ini sesuai dengan waktu yang di tentukan.

Skripsi ini di tulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2018.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari beberapa pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Syahroni dan Ibu Mulyati yang telah memberikan kasih sayang dan dorongan moril dan dukungan materil sehingga memperlancar keberhasilan studi, serta penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut :

1. Prof.Dr. Syaiful Bakhri,S.H.,M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Rini Fatma Kartika,S.Ag.M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dra.Romlah Abdul Ghani,M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.

5. Drs.H.Abdul Karim Ja'far,M.M., Kepala Sekolah MTs Al-Sa'adah pondok jaya Tangerang Selatan, beserta para dewan guru yang telah membantu dan memberi izin penelitian serta memberi dukungan data.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan terbaik.

Sangat disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan baik dalam metodologi maupun kedalaman isi, namu dengan demikian diharapkan banyak memberi mafaat pada semua pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 10 Maret 2018

Dilla Puspa Ningrum

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Indetifikasi Masalah .....	8
C. Fokus dan Sub Fokus Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulis .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	12
1. Kepala Sekolah .....	12
a. Pengertian Kepala Sekolah .....	13
b. Tugas Kepala Sekolah.....	14
2. Peran Guru .....	15
a. Pengertian peran guru .....	15
b. Tanggung jawab guru.....	16
3. Kedisiplinan Shalat berjama'ah.....	17
a. Pengertian kedisiplinan .....	18
b. Pengertian shalat berjama'ah .....	19
c. Dasar hukum pelaksanaan shalat berjama'ah .....	20
d. Fungsi dan keutamaan shalat berjama'ah .....	21
e. Manfaat dan hikmah shalat berjama'ah .....	22
f. Dimensi psikologi shalat berjama'ah .....	23
g. Aspek pelaksanaan shalat berjama'ah.....	24
4. Meningkatkan peran guru dalam menumbuhkan kedisiplinan shalat berjama'ah .....	27



	B. Penelitian Relevan .....	29
<b>BAB III</b>	<b>METODELOGI PENELITIAN</b>	
	A. Tujuan penelitian .....	30
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
	C. Latar Penelitian .....	32
	D. Metode Prosedur Penelitian .....	33
	E. Data dan Sumber Data .....	34
	F. Teknik dan prosedur pengumpulan data .....	35
	G. Teknik Analisis Data.....	36
	H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	27
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	38
	B. Deksripsi Hail Penelitian.....	39
	C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	40
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	42
	B. Saran-saran .....	44

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pendidikan agama adalah proses yang mengantarkan pada pembentukan kepribadian manusia yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pendidikan agama banyak sekali yang harus dipelajari salah satunya adalah tentang syariat Islam seperti halnya shalat, karena shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Dalam rukun Islam shalat juga merupakan salah satu cara bagi seorang hamba untuk berkomunikasi langsung dan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Shalat adalah “rukun Islam teragung setelah dua kalimat syahadat”.<sup>2</sup> Kedudukannya menjadi perkara yang penting. Keutamaannya yaitu induk seluruh ibadah. Setiap orang Islam wajib melaksanakan shalat wajib 5 (lima) waktu dalam sehari semalam. Setiap muslim yang melaksanakan shalat wajib, menjadi manusia yang paling baik akhlaqnya.<sup>3</sup>

Shalat merupakan amal yang pertama kali dihisab pada hari kiamat kelak. “Mendirikan rukun Islam yang kedua dari kelima rukun Islam adalah merupakan tiang agama, amal yang paling dicintai oleh Allah SWT.”<sup>4</sup> Al Quran sebagai kitab sucinya umat Islam, mengandung hukum dan perintah shalat. Shalat menjadi sebuah kewajiban yang telah ditentukan

---

<sup>1</sup> Teungku Hasbi Ash Shidique, *Mutiara Hati* 2, 2000, h.130

<sup>2</sup> Muhammad bin Ahmad bin Ismail Al-Muqoddim, *Mengapa Kita harus Sholat*, (Bandung : Media Hidayah, 2005), h.15.

<sup>3</sup> As-Shaqqaf, *Tuntunan Shalat*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka, 1996), h . 13.

<sup>4</sup> Fadel Ilahi, *Kenapa Harus Shalat berjamaah*, (Yogyakarta : Aqwam, 2004), h. 2.

waktunya dan muslim yang mengerjakan akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Umat Islam memang teguh kitab sucinya Al Quran sebagai sumber hukum tertinggi dalam kehidupannya.

Adapun dasar kewajiban shalat dan mengenai pelaksanaan shalat akan terpengaruh pada akhlak seorang muslim agar terjaga dari perbuatan keji dan mungkar .

Shalat merupakan amalan agama yang paling akhir hilang. Oleh karena jika shalat hilang dari agama, tidak ada lagi yang tersisa dari agama. Shalat berjamaah merupakan shalat yang wajib dilaksanakan oleh orang yang beriman (mukmin). Ash Siddieqy berkata “Apabila kita memperhatikan ayat-ayat perintah di dalam Al-Quran, terdapatlah ayat-ayat yang memberi pengertian bahwa kita diperintahkan melaksanakan shalat dengan berjamaah di masjid-masjid.”<sup>5</sup>

Allah berfirman :

**وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ**

“dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’ (shalat berjamaah)” (QS. Al -Baqoroh: 43).

Al-Quran QS. Al-Baqoroh ayat 43 di atas memberikan landasan hukum yang jelas untuk melaksanakan shalat bersama-sama (berjamaah) umat Islam diperintahkan ruku’” beserta orang-orang yang ruku’” mengandung shalat berjamaah. Ash Shiddieqy mengatakan: “Ayat di atas

---

<sup>5</sup>Muhammad Hasby Ash Siddieqy, *Pedoman shalat*, (Bandung : Bintang Rembulan), 1989, h. 303.

memberi kesan kepada kita, bahwa kita diperintahkan bersholat bersama-sama (beramai-ramai) berjamaah.”<sup>6</sup>

Shalat berjamaah kedudukannya dalam Agama Islam menempati tempat utama. “Orang Islam yang mengerjakannya secara istiqomah mendapat tempat mulia. Islam memasukannya ke dalam ibadah yang penuh tantangan dan ujian. Pahala yang dijanjikan adalah sebanyak dua puluh tujuh derajat (tingkatan)”.<sup>7</sup>Hal yang menunjukkan keutamaan shalat berjamaah, mencintai masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Maka Allah SWT akan memberikan perlindungan pada hari dimana tidak terdapat perlindungan kecuali milik-Nya.”<sup>8</sup>

Salah satu manfaat shalat berjamaah adalah sebagai sarana pembentuk kepribadian, salah satunya menumbuhkan sikap pribadi yang disiplin. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Upaya untuk menanamkan sikap disiplin dalam pendidikan shalat tidak terlepas dari motivasi seorang guru kepada siswanya, yaitu upaya seorang guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa sejak dini untuk rajin, mempunyai niat yang besar dan tertib melaksanakan shalat secara ikhlas terhadap Allah SWT.

“Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu. Pertama disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan”.

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h . 304.

<sup>7</sup>Al-Ghozali, *Rahasia-Rahasia Shalat*, Malang : Tambah Jaya Book, 1994, h . 22.

<sup>8</sup>Fadel Ilahi, *Op.Cit.,h.24*

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Konsep disiplin berkaitan erat dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan bersama yang melibatkan orang banyak. Dengan demikian disiplin berkaitan dengan siswa di sekolah adalah dapat dilihat dari ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap aturan dan tata tertib di sekolah. Secara sederhana, disiplin diartikan sebagai “suatu ketaatan terhadap suatu kondisi sesuai dengan waktu, tempat, dan aturannya”.<sup>9</sup>

Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri. Jika sekolah tidak berhasil menegakkan disiplin, maka tidak dapat dibayangkan alumni-alumni siswa seperti apa yang nantinya akan dihasilkan oleh sekolah tersebut. Dengan demikian disiplin harus ditegakkan di sekolah agar siswa siswi menjadi orang yang lebih bertanggung jawab terhadap waktu. Menghargai waktu sangat mudah kelihatannya tapi tidak dengan kenyataannya.

Guru adalah “salah satu faktor pendidikan yang memiliki peran yang paling strategis, sebab gurulah penentu kejadiannya proses belajar mengajar”<sup>10</sup>. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 telah diatur bahwa untuk menjadi seorang pendidik harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu : 1) Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi

---

<sup>9</sup>Yusuf Suit dan Almasdi, *Aspek Sikap Mental Dalam Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Bogor:Ghia Indonesia, 2006), h.118.

<sup>10</sup>Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hlm.122.

sebagai agen pembelajaran, seperti yang sudah dijelaskan diatas. 2) Sehat jasmani dan rohani. 3) Memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>11</sup>

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain sandiwara , tukang lawak pada pemain makyong, perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>12</sup> Dalam hal lain peran guru adalah perangkat tingkah laku yang di harapkan dapat dimiliki guru sebagai pendidik, pengajar , dan pelatih.

Peran juga bisa di sebut juga keikutsertaan atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan itu. Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Di UU Guru dan Dosen secara jelas dalam pasal 1 ayat (1) . menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah .<sup>13</sup>

Di sekolah Mts Al-sa'adah yang letaknya berdampingan dengan sekolah SD dan SMK , dan dikelilingi oleh banyak lingkungan warga sekitar

---

<sup>11</sup>Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.87.

<sup>12</sup>Pusat Bahasa DEPDIKNAS . *Kamus besar Bahasa Indonesia* .(Jakarta :Balai Pustaka, 2007), Cet.3,h.263

<sup>13</sup>Trianto&Titik Tri Wulan Tutik, *UU Guru dan Dosen: Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidikan*, (Jakarta Prestasi pustaka,2006). H.23.

yang membuat penjaga sekolah susah memantau, terkadang peserta didik sering bersembunyi di rumah rumah warga sekitar , dalam hal ini lingkungan tersebut dapat mempengaruhi etika dan moral siswa. Untuk itu peran guru sangat penting untuk menegakan shalat berjama'ah atau menambah kegiatan keagamaan lainnya, dalam melakukan shalat berjama'ah dapat meningkatkan spiritual siswa.

Peran guru dalam menumbuhkan kedisiplinan shalat berjama'ah sangat penting, tetapi ada beberapa penyebab siswa kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjama'ah yaitu : pertama, guru tidak memberikan contoh yang baik bagi siswa siswanya untuk melaksanakan shalat berjama'ah, pada saat adzan berkumandang, hanya guru piketlah yang menyuruh anak anak agar shalat, tetapi guru guru yang lain shalatnya tidak bersama dengan siswa dan siswinya . kedua , siswa dan siswi tidak ada keinginan untuk melaksanakan shalat berjama'ah memilih untuk jajan di luar sekolah, karena tidak ada fasilitas yang memadai untuk anak anak jajan di area dalam sekolah, ketiga , guru belum melakukan komunikasi optimal dengan wali murid , komunikasi tersebut dilakukan agar guru guru bisa lebih mengerti karakter anak tersebut. keempat, sekolah harus memiliki tata tertib yang tertulis agar siswa memiliki rasa tanggung jawab, dan takut apabila melanggar tata tertib. kelima, belum ada sanksi yang tegas tentang pelanggaran siswa yang tidak mengikuti shalat secara berjama'ah.

Observasi ini menyimpulkan bahwa sekolah tersebut banyak kasus kasus kedisiplinan dan tata tertib sekolah . seperti siswa yang terlambat masuk pelajaran, nongkrong di luar sekolah pada jam pelajaran

Mts Al-Sa'dah ini sekolahnya berdampingan dengan Sekolah Menengah Kejuruan yang tidak bertaraf islami, akibat dari pada itu siswa Mts seringkali diajak atau dipengaruhi dengan siswa SMK .

Hasil observasi juga menyimpulkan bahwasannya siswa SMK yang berdampingan dengan Mts tidak ada kegiatan shalat dzuhur berjama'ah , sehingga sering kali membuat siswa ingin ikut keluar sekolah, yang mengakibatkan siswa Mts sering melanggar tata tertib seperti meloncat pagar, pergi ke kantin sekolah smk , bertengkar dengan satpam karena tidak diperbolehkan keluar sekolah pada saat kegiatan shalat dzuhur berjama'ah.

Selanjutnya keadaan disiplin para guru juga sangat kurang, beberapa guru bisa dikatakan sangat disiplin tetapi masih banyak yang kurang disiplin , seperti sering datang terlambat, tidak mengikuti shalat berjama'ah, kurang memperhatikan siswa dalam kegiatan shalat berjama'ah, sibuk dengan dunianya saja sehingga sering kali siswa kurang pengawasannya dari guru dan akhirnya tidak mengerjakan shalat duhur berjama'ah.

Observasi penelitian ini juga melihat sarana prasarana untuk shalat berjama'ah siswa kurang memadai dan membuat kegiatan shalat berjama'ah siswa harus bergantian dalam pelaksanaannya.

Shalat berjama'ah di MTs Al-Sa'adah menggunakan sistem bergilir jadi siswa kelas VII, VIII, IX tidak bersamaan melaksanakan shalat berjama'ah,



sistem bergilir iniguru wali kelas, wakasek sebaiknya mencontohkan agar bergabung shalat berjama'ah bersama di aula sekolah.

Mencermati kondisi atau masalah diatas maka menarik untuk di teliti , dan dijadikan penelitian untuk skripsi.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa masalah yang sudah ada , yaitu :

1. Guru – guru kurang berperan sebaga pendidik dengan memberi contoh shalat berjama'ah di sekolah
2. Siswa kurang memiliki kesadaran sendiri untuk melakukan shalat berjama'ah
3. Guru kurang kesadaran untuk melaksanakan shalat berjama'ah
4. Masjid di sekolah kurang memadai
5. Tidak ada tata tertib tertulis bagi siswa, sehingga peraturan tidak kuat mengikat.
6. Kurang tegasnya penegakan sanksi atas pelanggaran yang terjadi pada guru dan siswa.
7. Kantin di sekolah kurang memadai, sehingga siswa keluar lingkungan sekolah untuk jajan, dan melalaikan shalat berjama'ah.
8. Kurangnya komunikasi antara guru dan wali murid untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah.

### **3. Fokus dan Sub fokus**

Fokus penelitian ini “Peran Guru dalam Menumbuhkan Disiplin Shalat Berjamaah”

Sub fokus dalam penelitian sebagai berikut :

1. Peran guru yang terkait dengan menumbuhkan disiplin berjamaah, dibatasi kepada guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih.
2. Disiplin shalat berjamaah siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat upaya meningkatkan peran guru dalam menumbuhkan kedisiplinan shalat berjamaah.

### **4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas penulis merumuskan masalah penelitian :

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih di MTs Al-Sa’adah?
2. Bagaimana menumbuhkan disiplin shalat berjamaah pada siswa?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya meningkatkan peran guru?

### **5. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari Penelitian ini adalah teoritis dan Praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis manfaat penelitian ini bisa menjadi sumbangan keilmuan.

b. Menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini menjadi acuan untuk mengambil kebijakan dalam membina kedisiplinan shalat berjama'ah siswa melalui partisipasi guru dalam shalat berjama'ah.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai masukan untuk menemukan strategi yang lebih baik dalam membimbing siswa sehingga mampu membina kedisiplinan shalat berjama'ah siswa.

### c. Bagi Wali Murid

Hasil penelitian ini memberi informasi kepada orang tua tentang disiplin siswa dan untuk menumbuhkan kesadaran shalat berjama'ah melalui kerjasama, dan komunikasi yang optimal antara pihak sekolah dan pihak wali murid.

### a. Bagi Kementrian agama

Penelitian ini dapat menjadikan bahan pertimbangan pemerintahan untuk membuat program wajib shalat berjama'ah di setiap sekolah, bagi sekolah berstandar agama.

## **6. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk memperoleh gambaran tentang isi dan materi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini dalam 5 (lima) bab, pada setiap bab terdapat beberapa sub bab dengan beberapa sistematika penulis sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini terdiri atas : Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus penelitian, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Kegunaan Penelitian dan Sitematika Penulisan.

### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian dan hasil penelitian yang relevan. Peneliti mendeskripsikan konsep – konsep yang akan dijadikan landasan penelitian yang berhubungan dengan fokus dan subfokus penelitian. Konsep tersebut didasarkan pada tinjauan pustaka dari berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Deskripsi konseptual ini di perlukan untuk memberikan gambaran tentang fokus penelitian dan bagaimana fokus penelitian dikembangkan menjadi sub fokus penelitian. Penelitian yang relevan adalah hasil penelitian sebelumnya yang pernah dibuat orang lain yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti sekarang. Hal ini di perlukan untuk menghindari pengulangan topik penelitian yang sama. Disamping itu, penelitian yang relevan juga berfungsi sebagai referensi bagi penelitian yang sedang dilakukan.

**BAB III : Metodologi Penelitian**

Bab ini membahas tentang : Tujuan Penelitian, Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Validitas data yang terdiri dari Triangulasi Sumber, Triangulasi Waktu, Triangulasi Data.

**BAB IV : Hasil Penelitian**

Bab ini membahas tentang : Deskripsi data yang meliputi tentang, Gambaran Umum Latar Penelitian, Temuan Penelitian, dan Pembahasan Temuan Penelitian

**BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini membahas tentang : Kesimpulan dan Saran-Saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual Peran Guru dalam Menumbuhkan Disiplin Shalat Berjama'ah Siswa.

##### 1. Peran guru

###### a. Pengerian Peran guru

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia . “1. Pemain sandiwara, 2. Tukang lawak pada pemain makyong, 3. Perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat.”<sup>14</sup>

Ramayulis mengungkapkan bahwa kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting, peran guru itu belum belum bisa tergantikan dengan teknologi seperti, televise, radio, tape recorder, internet, computer, maupun dengan teknologi modern. Banyak unsur- unsur manusiawi seperti sikap, system nilai,perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dan hasil proses pembelajaran yang tidak dapat di capai kecuali melalui pendidikan agama.<sup>15</sup>

Wrightman dalam Uzer Usman mengatakan , “Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang slaing dilakuka berkaitan dalam situasi tertentu serta sehubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Pusat Bahasa DEPDIKNAS . *Op. Cit.*,h.854

<sup>15</sup> Ramayulis,*Ilmu Pendidikan Islam . (Jakarta : Kalam Mulia,2012),h.104*

<sup>16</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2011), h. 4*

Menurut Cece Wijaya peran guru adalah :

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan siswa , bersikap realitas , bersikap jujur dan terbuka dan peka terhadap perkembangan terutama inovasi pendidikan.
- b. Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus mudah bergaul dengan anggota masyarakat .
- c. Guru sebagai pemimpin
- d. Guru sebagai pelaksana administrasi yakni akan di hadapkan dengan administrasi yang akan di berikan sekolah
- e. Guru sebagai pengolah proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode pengajaran dan harus menguasai situasi belajar di dalam kelas dan di luar kelas.<sup>17</sup>

Menurut sudirman didalam bukunya yang Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar menyebut peran guru sebagai berikut :

- a. Sebagai Transmitter ( pengajar)

Dalam kegiatan belajar guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

- b. Sebagai Inisiator ( pendidik )

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide – ide dalam proses belajar. Sudah tentu ide-ide itu merupakan ide- ide yang kreatif , yang dapat di contoh anak didiknya.

- c. Sebagai Pengarah / Pembimbing

---

<sup>17</sup> A.Fatah Yasin. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. (Malang :UIN Malang Press,2008),h. 46

Guru dalam peran ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus bisa membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan.

d. Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator penting dalam proses belajar mengajar, dalam rangka meningkatkan kegiatan dan pengembangan belajar mengajar.

e. Sebagai Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.

f. Sebagai Organisator

Guru sebagai organisator, pengelolaan kegiatan akademik.

g. Sebagai Evaluator

Evaluasi yang dimaksud adalah menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis ataupun tingkah laku.

h. Sebagai Informator

Guru sebagai pelaksana cara mengajar informatif dan sumber kegiatan akademik ataupun umum.

i. Sebagai Fasilitator

Guru dalam hal ini memberikan fasilitas, atau kemudahan dalam menjalankan proses belajar mengajar.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 144-146



Selanjutnya zakaria daradjat dan ramayulis mengemukakan, “pendidik adalah individu yang memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik.”<sup>19</sup>

Menurut dari Dr.Echo Mulyasa diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, terdiri dari: “Sebagai Pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pemberharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorongan kreativitas, pembangkit pandangan, pekerjaan rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.”<sup>20</sup>

Adapun peran guru yang sesuai dengan menumbuhkan disiplin shalat berjama’ah yaitu: 1) guru sebagai pendidik, 2) guru sebagai pembimbing, 3) guru sebagai pelatih.

1) guru sebagai pendidik, yaitu guru menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Guru sebagai pendidik harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>21</sup>

2) Guru sebagai pembimbing, dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan(*journey*), yang berdasarkan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang

---

<sup>19</sup> Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 104

<sup>20</sup> Echo Mulyasa, *Menjadi guru profesional*, (Bandung, PT.Remaja Rosda karya.2008),h.37-64

<sup>21</sup> *Ibid*,h.37

harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.<sup>22</sup>

- 3) Guru sebagai pelatih, proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang pendidik tidak akan mampu menunjukkan kompetensi dasar, dan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.<sup>23</sup>

Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa tugas pendidik atau guru bukan semata mata mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek pengetahuan ( kognitif ) , tetapi juga meliputi aspek sikap ( afektif ) , dan juga juga mencakup tingkah laku ( psikomotorik) . dengan demikian seorang peserta didik akan dapat berkembang secara utuh sebagai manusia yang memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan teori – teori yang telah di jabarkan diatas dapat dinyatakan bahwa peran guru adalah sikap pendidik professional yang mengarahkan dan memenuhi kebutuhan pengetahuan , sikap dan tingkah laku pada peserta didik . guru juga menjadai motivator dan fsilitator bagi peserta didik memenuhi segala proses belajar mengajarnya.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*,h.40-41

<sup>23</sup> *Ibid.*,h.42

## **b. Tanggung Jawab Seorang Guru**

Masalah utama pekerjaan profesi guru adalah implikasi dan konsekuensi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Armstrong dalam jurnal membicarakan pendidikan membagi tanggung jawab guru menjadi lima kategori, yaitu : 1) tanggung jawab dalam pengajaran. 2) tanggung jawab dalam memberikan bimbingan, 3) Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum, 4) tanggung jawab dalam menegembangkan profesi, 5) tanggung jawab dalam hubungan dengan masyarakat.

Sedemikian penting tugas menjadi sehingga guru dipandang sebagai sebuah profesi yang paling kompleks dalam masalah ini guru bukan hanya untuk membina pribadi anak juga harus menanamkan nilai agama kepada siswanya

## **2. Disiplin Shalat Berjamaah**

### **a. Pengertian disiplin.**

Konsep disiplin berkaitan erat dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan bersama yang melibatkan orang banyak. Dengan demikian disiplin berkaitan dengan siswa di sekolah adalah dapat dilihat dari ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap aturan dan tata tertib di sekolah. Secara sederhana, disiplin diartikan sebagai “suatu ketaatan terhadap suatu kondisi sesuai dengan waktu, tempat, dan aturannya”.<sup>24</sup> Artinya, segala sesuatu tindakan harus sesuai pada waktu, pada tempat, dan aturan yang telah ditetapkan. Bila dapat

---

<sup>24</sup> Yusuf Suit dan Almasdi, *Aspek Sikap Mental Dalam Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Bogor:Ghia Indonesia, 2006), h.11

memenuhi ketiga dimensi tersebut di atas, maka seseorang sudah dapat dikategorikan memiliki disiplin. Arti disiplin menurut Novan Ady Wiyani juga bila di lihat dari segi bahasa adalah “tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib”.<sup>25</sup>

Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Latin, yaitu “disciplina” dan “discipulus” yang berarti perintah dan peserta didik”.<sup>26</sup>

Arti disiplin menurut Asy Mas’udi adalah “kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun”.<sup>27</sup>

Ali Imron mengutip pendapat para ahli mengenai pengertian disiplin. Menurut The Liang Gie, disiplin adalah “suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.<sup>28</sup>

Sementara Good’s dalam *Dictionary of Education* pada Novan Ady Wiyani mengartikan disiplin sebagai berikut:

1) Proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi, atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

---

<sup>25</sup> Novan Ady Wiyani, *Manajemen Kelas “Teori dan aplikasi untuk menciptakan Kelas yang Kondusif”*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.159.

<sup>26</sup> *Ibid*,...h.159.

<sup>27</sup> Asy Mas’udi, *Pendidikan Pancasila dan...Ibid*, h.88

<sup>28</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 172.

2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri walaupun menghadapi hambatan.

3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman dan hadiah

4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman bahkan menyakitkan.<sup>29</sup>

Jadi kedisiplinan atau ketekunan adalah alat untuk mengontrol manusia menjadi lebih baik agar tercapainya tujuan dengan mentaati aturan-aturan yang di buat sendiri maupun aturan-aturan yang ada dalam sebuah lembaga atau sekolah. Maka dengan ketekunan seorang siswa akan dapat meraih apa yang diharapkannya.

#### **b. Pengertian Shalat Berjamaah**

Shalat menurut bahasa adalah doa. Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. Shalla-yushallu-shalatan adalah akar kata shalat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan.<sup>30</sup> Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai

---

<sup>29</sup> Novan Ady Wiyani, *Manajemen Kelas... Op.cit., h. 159-160.*

<sup>30</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 91.

dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>31</sup> Dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Menurut Sayyid Sabiq shalat ialah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri dengan memberi salam. Perkataan tersebut berupa bacaan-bacaan al-Qur'an, takbir, tasbeih, dan doa. Sedangkan perbuatan yang dimaksud berupa gerakan-gerakan dalam shalat misalnya berdiri, ruku', sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat.<sup>32</sup> Dalam kitab Fathul Qarib diterangkan bahwa shalat yaitu:

“pengertian shalat menurut bahasa ialah berdoa (memohon), sedangkan menurut pengertian syara' sebagaimana kata Imam Rafi'i, shalat ialah: ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai beberapa syarat yang sudah ditentukan.”

Shalat adalah sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, didalamnya terdapat doa-doa yang mulia serta berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Kata jamaah diambil dari kata al-ijtima' yang berarti kumpul.<sup>33</sup> Jamaah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh

---

<sup>31</sup> Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 175.

<sup>32</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah I*, terj. Mahyudin Syaf, (Bandung: PT Alma'arif, 1973), hlm. 205.

<sup>33</sup> Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjamaah*, terj. Abdul Majid Alimin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 66.

satu tujuan.<sup>34</sup> Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.<sup>35</sup> Berarti dalam shalat berjamaah ada sebuah ketergantungan shalat makmum kepada shalat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu. Menurut Kamus Istilah Fiqih shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.<sup>36</sup>

Dengan demikian yang di maksud penulis shalat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

### **c. Dasar Hukum Pelaksanaan Shalat Berjamaah**

Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah. Dengan berjamaah shalat makmum akan terhubung denganshalat imamnya.<sup>37</sup>

Legalitas shalat jamaah ditetapkan dalam al-Qur" an dan al-Hadits.

Allah SWT berfirman:

---

<sup>34</sup> Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), h. 19.

<sup>35</sup> Ibnu Rif" ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), h. 122.

<sup>36</sup> M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2002), h. 318.

<sup>37</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, h. 237.

“Dan apabila engkau (Muhammad) berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata mereka.” (Q.S. an-Nisa“ /4: 102).<sup>38</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila berada dalam jamaah yang sama-sama beriman dan ingin mendirikan shalat bersama mereka, maka bagilah mereka menjadi dua golongan, kemudian hendaklah segolongan dari mereka shalat bersamamu dan segolongan yang lain berdiri menghadapi musuh sambil menjaga orang-orang yang sedang shalat.<sup>39</sup>

Hal ini menunjukkan betapa shalat fardhu adalah ibadah yang sangat besar dan penting, sehingga dalam keadaan apapun pelaksanaannya dianjurkan secara berjamaah. Selesai shalat hendaklah banyak berdzikir kepada Allah dalam segala keadaan termasuk dalam keadaan berjihad di jalan Allah. Jihad akan lebih mudah apabila dilaksanakan dengan bersama-sama atau berjamaah seperti halnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Adapun dasar hukum shalat berjamaah dalam sunnah Rasulullah SAW adalah berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:

“Telah menceritakan kepada kita Abdullah bin Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi“ dari Abdullah bin Umar

---

<sup>38</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur“ an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jil. II, h. 252.

<sup>39</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz V, terj. Bahrun Abu Bakar*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993), h. 232.



sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari).<sup>40</sup>

Hadits di atas menjelaskan betapa pentingnya shalat berjamaah, karena Allah akan memberikan kebaikan atau pahala sebanyak dua puluh tujuh derajat. Jadi sudah sepantasnya seluruh umat Islam mengamalkan hal tersebut. Berdasarkan ayat Al-Qur“an dan sunnah Rasulullah SAW bahwa sholat berjamaah di masjid itu disyariatkan dan lebih utama dilaksanakan daripada sholat sendiri di rumah. Hukum shalat berjamaah menurut sebagian ulama’ yaitu fardu ‘ain (wajib ‘ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu fardu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunat muakkad (sunat istimewa). Pendapat terakhir inilah yang paling layak, kecuali bagi shalat jum’at.<sup>41</sup>

Jadi shalat berjamaah hukumnya adalah sunat muakkad karena sesuaidengan pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang benar. Bagi laki-laki shalat lima waktu berjamaah di masjid lebih baik dari pada shalat berjamaah di rumah, kecuali shalat sunah maka di rumah lebih baik. Sedangkan bagi perempuan shalat di rumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka.

#### **d. Fungsi dan Keutamaan Shalat Berjamaah**

##### 1) Fungsi Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah memiliki beberapa fungsi, antara lain ; a) Sebagai tiang agama, b) Sebagai sumber tumbuhnya unsur- unsur pembentukan

---

<sup>40</sup> Ibnu Jauzi, *Shahih Bukhori*, (Kairo: Darul Hadits, 2008), h. 302.

<sup>41</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), h. 107.

akhlak yang mulia, c) Sebagai cara memperkuat persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim, d) Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri.

a) Sebagai tiang agama Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat berarti ia menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama.<sup>42</sup> Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab kelak di akhirat. Jika baik shalatnya, maka baik pula amal ibadahnya yang lain. Sebaliknya, jika buruk shalatnya, maka buruk pula amal ibadah yang lainnya.

b) Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk Akhlak yang mulia Shalat yang dilakukan secara ikhlas dan khusuk akan membuahkan perilaku yang baik dan terpuji serta terjauhan dari perbuatan keji dan mungkar. Allah SWT berfirman:

“Sesungguhnya shalat itu (dapat) mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar.”(Q.S. al-Ankabut/29: 45).<sup>43</sup>

c) Sebagai cara untuk memperkuat persatuan dan Persaudaraan antar sesama muslim Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sehingga disyariatkan shalat jamaah setiap hari di masjid.<sup>44</sup> Karena dengan jamaah setiap hari dapat mempersatukan umat, dalam berjamaah tidak membedakan yang kaya atau yang miskin dan tidak memandang

---

<sup>42</sup> Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah*, h. 42.

<sup>43</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jil. VII, h.411.

<sup>44</sup> Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjamaah*, h. 71.

jabatan, sehingga dengan berjamaah dapat dijadikan sebagai cara atau sarana untuk mempersatukan umat.

- d) Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri. Waktu-waktu shalat telah ditetapkan dan diatur sedemikian rupa untuk mengajarkan umat Islam agar terbiasa disiplin dalam shalat terutama shalat secara berjamaah dan mendidik manusia agar teratur serta berdisiplin dalam hidupnya.<sup>45</sup> Seseorang yang sudah terbiasa disiplin dalam shalat berjamaah, maka akan dapat mengendalikan diri dalam kehidupannya sehari-hari yaitu menjadi lebih teratur.

Jadi fungsi shalat berjama'ah sebagaimana yang telah dijelaskan diatas sangat penting karena yang pertama kali yang akan dihisab di dalam kubur adalah shalat , dan fungsi lainnya dari shalat juga hati bisa menjadi tenang dan dijauhkan dari perbuatan keji dan mungkar.

#### 1) Keutamaan Shalat Berjamaah

Keutamaan dalam shalat berjamaah antara lain:a) Pahalnya dua puluh tujuh kali lipat dari pada shalat sendirian. Rasulullah SAW bersabda:

“Telah menceritakan kepada kita Abdullah bin Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi” dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari).<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Syahid Tsani, *Terapi Salat Khusyuk Penenang Hati, terj. Ahmad Ghazali*, (Jakarta: Zahra,2007), h. 23.

<sup>46</sup> Ibnu Jauzi, *Shahih Bukhori*, h. 302.

- b) Mendapat perlindungan dan naungan dari Allah pada hari kiamat kelak.
- c) Mendapat pahala seperti haji dan umrah bagi yang mengerjakan shalat subuh berjamaah kemudian ia duduk berdzikir kepada Allah sampai matahari terbit. Sebagaimana telah dikatakan oleh Abdul Wahab Asy-Sya'roni dalam kitabnya *Alminahu Assaniya*, yaitu:

“Wahai Ali: tetaplah kamu shalat berjamaah sesungguhnya shalat berjamaah disisi Allah bagaikan keberangkatanmu menunaikan ibadah haji dan umrah, tidak ada orang yang senang shalat berjamaah kecuali orang yang mu'min yang benarbenar telah dicintai Allah, dan tidak ada orang yang benci shalat berjamaah melainkan orang munafiq yang benar-benar dibenci Allah.”<sup>47</sup>

- d) Membebaskan diri seseorang dari siksa neraka dan kemunafikan.

Seorang yang ikhlas melaksanakan shalat berjamaah maka Allahakan menyelamatkannya dari neraka dan di dunia dijauhkan dari mengerjakan perbuatan orang munafik dan ia diberi taufik untuk mengerjakan perbuatan orang-orang yang ikhlas.<sup>48</sup>

Jadi keutamaan shalat berjama'ah dapat mendapatkan pahala 27 kali lipat, dan Allah juga menjadi lebih sayang kepada hamba hambanya dan akan mendapatkan perlindungan dari Allah, sehingga shalat berjama'ah sangat dianjurkan sekali untuk umat islam.

---

<sup>47</sup> Abdul Wahab Asy-Sya'roni, *Alminahu Assaniyah*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, t.t., 1994), h.5.

<sup>48</sup> Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan*, h. 73

### **e. Manfaat dan Hikmah Shalat Berjamaah**

#### 1. Manfaat Shalat Berjamaah

Shalat jamaah memiliki faedah-faedah (manfaatmanfaat) yang banyak dan kebaikan-kebaikan yang agung, antara lain:

- a) Allah SWT mensyariatkan kepada umat agar berkumpul pada waktu-waktu tertentu untuk shalat berjamaah, Hal itu dimaksudkan agar dapat saling menyambung silaturahmi diantara mereka, berbuat kebajikan, saling mengasihi dan memperhatikan.
- b) Menanamkan rasa saling mengasihi, yaitu saling mencintai antara yang satu dengan yang lain sehingga saling mengerti dan memahami keadaan yang lain. Seperti menjenguk yang sakit, mengantar jenazah, membantu yang kesusahan dan kesulitan.
- c) Saling mengenal, karena apabila manusia shalatbersama-sama maka terjadi saling kenal diantara mereka.
- d) Kaum muslimin merasakan persamaan dan hancurnya perbedaan-perbedaan sosial. Karena mereka berkumpul di masjid, orang yang paling kaya berdampingan dengan orang yang paling fakir, atasan berdampingan dengan bawahan, yang muda berdampingan dengan yang tua, demikian seterusnya. Maka manusia merasa mereka adalah sama sehingga dengan itu terjadi keakraban.
- e) Menghindari kesalahan arah kiblat, karena belum tentu semua orang muslim mengetahui arah kiblat secara tepat, terkadang ada juga

yang lupa jika berada di tempat yang masih asing. Sehingga dengan melakukan shalat secara berjamaah di masjid dapat mengurangi dan menghindari kesalahan arah kiblat.

- f) Membiasakan manusia untuk berdisiplin, karena jika ia telah terbiasa mengikuti imam secara detail, tidak mendahului dan tidak tertinggal banyak, dan tidak membarenginya tapi mengikutinya maka ia akan terbiasa disiplin.

## 2. Hikmah Shalat Berjamaah

Allah SWT telah mensyariatkan shalat berjamaah karena mempunyai hikmah-hikmah yang besar, diantaranya:

- a) Persatuan umat, Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, maka disyariatkan shalat berjamaah sehari semalam lima kali. Lalu Islam memperluas jangkauan persatuan ini dengan mengadakan shalat jum'at seminggu sekali supaya jumlah umat semakin besar. Hal itu menunjukkan bahwa umat Islam adalah umat yang satu.
- b) Mensyariatkan syiar Islam. Allah SWT mensyariatkan shalat di masjid, dengan shalat berjamaah di masjid, maka berkumpul umat Islam di dalamnya, sebelum shalat ada pengumandangan adzan di tengah-tengah mereka, semua itu adalah pemakluman dari umat akan penegakan syiar Allah SWT di muka bumi.
- c) Merealisasikan penghambaan kepada Allah Tuhan semesta alam. Tatkala mendengar adzan maka menyegerakan untuk memenuhi

panggilan adzan tersebut kemudian melaksanakan shalat berjamaah dan meninggalkan segala urusan dunia. Maka itulah bukti atas penghambaan kepada Allah.

- d) Menumbuhkan kedisiplinan. Dengan melaksanakan shalat berjamaah secara rutin, maka seseorang akan terbiasa berdisiplin dalam mengatur dan menjalani kehidupan.
- e) Menghilangkan perbedaan status sosial. Ketika melakukan shalat berjamaah di masjid, maka sudah tidak ada perbedaan lagi antara yang kaya dan yang miskin, antara atasan dan bawahan, demikian seterusnya. Semua dihadapan Allah SWT sama, yang paling mulia adalah yang paling bertakwa.<sup>49</sup>

#### **f. Dimensi Psikologi Shalat Berjamaah**

Disamping mempunyai pahala yang besar, shalat berjamaah ternyata mempunyai dimensi psikologis tersendiri, antara lain: 1. Aspek Demokratis, 2. Perasaan kebersamaan, 3. Tidak ada jarak personal.

##### 1) Aspek demokratis

Aspek demokratis dalam shalat berjamaah terdapat pada aktivitas memukul bedug, mengumandangkan adzan, pengisian shaf, dan lain sebagainya. Semua orang boleh melakukan hal tersebut asalkan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini berarti Islam sudah menerapkan teori bahwa manusia itu berkedudukan sama.

##### 2) Perasaan kebersamaan

---

<sup>49</sup> Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, h. 70.

Shalat berjamaah selain mempunyai pahala yang lebih banyak dari shalat sendiri, di dalamnya juga terdapat aspek atau unsur kebersamaan yakni kedudukan yang sama sebagai hamba Allah sehingga dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, terencil, dan asing di hadapan manusia lain.

### 3) Tidak ada jarak personal

Salah satu kesempurnaan shalat adalah lurus dan rapatnya barisan shaf. Ini berarti tidak ada jarak personal antara satu dengan yang lainnya. Karena masing-masing mereka berusaha untuk meluruskan dan merapatkan barisan, walaupun kepada mereka yang tidak kenal, namun merasa ada suatu ikatan, yakni ikatan aqidah atau keyakinan.<sup>50</sup>

Dengan demikian dari uraian dimensi psikologi shalat berjamaah, semua orang yang melakukan shalat berjamaah, mempunyai beberapa sikap, sikap demokrasi, persaudaraan, samapi tidak ada jarak personal. Sehingga membuat jadi tentram hatinya, tidak mudah dengki dengan orang, tidak riya, dan tidak merasa sombong.

### **g. Aspek-aspek Pelaksanaan Shalat Berjamaah**

- 1) Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah Allah SWT menegaskan bahwa shalat yang difardhukan itu mempunyai waktu tertentu.<sup>51</sup> Shalat fardhu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya tersebut mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Hal itu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin

<sup>50</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), h. 116.

<sup>51</sup> T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 117.



pribadi. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus-menerus.

- 2) Keteraturan dalam melaksanakan shalat berjamaah, semua amal baik hendaklah dilaksanakan secara terus menerus dan teratur. Begitupun dengan shalat berjamaah hendaknya dilakukan secara terus menerus dan teratur. Dengan demikian seseorang akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik karena sudah sering dilakukan. Orang yang melakukan shalat hidupnya akan terkontrol dengan baik. Setiap melaksanakan shalat, seorang muslim menghadapkan dirinya ke hadapan Allah SWT, meminta ampunan dan petunjuk-Nya melalui bacaan shalat yang diucapkannya.<sup>52</sup> Setelah melakukan shalat ia dapat kembali ke dalam kegiatan rutusnya dengan jiwa yang bersih dan semangat yang baru. Pribadi yang sudah terkontrol seperti di atas, akan terus menerus melakukan shalat lima kali sehari semalam. Keteraturan dalam shalat berjamaah antara lain, persamaan gerak, yakni makmum wajib mengikuti imam. Kemudian adanya keseragaman dalam shalat, yakni meluruskan, merapatkan, dan menutupi shaf yang kosong sebelum mulai shalat.<sup>53</sup>

Selanjutnya harus memenuhi persyaratan shalat berjamaah,<sup>54</sup> yaitu berniat mengikuti imam (jadi makmum), mengetahui segala sesuatu yang dikerjakan oleh imam, jangan mendahului imam, keduanya berada dalam satu tempat,

---

<sup>52</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama...*, h. 27.

<sup>53</sup> Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, h. 182-183

<sup>54</sup> Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 50.

tidak ada dinding yang menghalangi antara imam dan makmum, dan niat shalat sama (cocok).

- 3) Kesadaran dan ketaatan dalam melaksanakan shalat berjamaah kesadaran adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang terjadi disekitarnya, atau kemampuan untuk menceritakan apa yang terjadi dalam pikirannya.<sup>55</sup> Segala amal ibadah harus dilaksanakan atas panggilan di dalam jiwa, tanpa ada pengaruh dari siapapun yaitu dilakukan atas dasar kesadaran sendiri. Kesadaran.

### **3. Peran guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah.**

Ibadah shalat merupakan suatu ibadah yang diwajibkan bagi seluruh umat Islam dan shalat merupakan sarana yang paling efektif untuk bertaqarrub atau mendekatkan diri serta meminta pertolongan kepada Allah. Shalat merupakan amalan yang akan pertama kali dihisab oleh Allah SWT kelak di akhirat. Jika shalatnya baik, maka baik pula amal ibadahnya yang lain dan sebaliknya jika buruk shalatnya, maka buruk pula amal ibadahnya yang lain. Pelaksanaan shalat fardhu lima waktu telah ditentukan waktu-waktunya yang harus ditaati oleh umat muslim, karena dari tinjauan edukatif shalat adalah sarana mendidik jiwantuk taat kepada Rabnya.<sup>56</sup> Kemudian shalat disyariatkan pelaksanaannya secara berjamaah. Dengan shalat berjamaah, maka makmum terhubung dengan shalat imamnya.

---

<sup>55</sup> Bisri M. Djaelani, *Be Succes With Shalat*, (Yogyakarta: Madania, 2010), h. 42.

<sup>56</sup> Muh. Mu" inudinillah Basri, *Panduan Shalat Lengkap*, (Solo: Indiva Media Kreasi, 2008), h. 17.

Shalat berjamaah termasuk salah satu keistimewaan yang diberikan dan disyariatkan secara khusus bagi umat Islam. Shalat jamaah mengandung nilai-nilai untuk membiasakan manusia untuk berdisiplin. Begitu adzan berkumandang maka segera mengambil air wudhu dan mengerjakan shalat secara berjamaah. Jika ia telah terbiasa mengikuti imam secara detail, tidak mendahului dan tidak tertinggal banyak, serta tidak membarenginya tapi mengikutinya maka ia akan terbiasa berdisiplin.<sup>57</sup>

Dengan pembiasaan shalat fardhu berjamaah di awal waktu, dapat menumbuhkan disiplin pribadi. Begitu waktu shalat tiba, orang yang taat beribadah akan segera tergugah hatinya untuk melakukan kewajiban shalat, biasanya ia melaksanakannya dengan berjamaah, karena takut terlalaikan atau terjadi halangan yang tidak disangka.

Orang yang memiliki sikap disiplin, tidak akan pernah meremehkan suatu hal apapun sehingga hidupnya pun menjadi lebih teratur. Sikap disiplin merupakan sikap sadar untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Shalat berjamaah merupakan salah satu cara yang dapat membina dan menguatkan disiplin belajar. Karena terlihat jelas hubungan antara shalat berjamaah dengan disiplin itu sangat relevan. Sehingga dengan shalat berjamaah seseorang dilatih dan dibina untuk selalu disiplin. Jika sifat-sifat tersebut telah melekat pada dirinya, maka disiplin diri akan mudah tumbuh dan mengakar. Dengan disiplin dari inilah, disiplin di segala bidang termasuk disiplin belajar akan

---

<sup>57</sup> M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, hlm. 48

mudah tumbuh, terbina dan mengakar yang akhirnya akan menjadi milik pribadinya.<sup>58</sup>

Kedisiplinan dalam pelaksanaannya yaitu disiplin dalam kegiatan belajar, yang hasilnya akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Dengan alasan bahwa disiplin merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi prestasi siswa. Disiplin juga menjadi prasyarat kesuksesan seorang siswa dalam belajar. Jadi siswa yang ingin berhasil dalam belajarnya hadaknya selalu bersikap disiplin dalam pelaksanaannya yakni disiplin dalam belajar. Adapun kedisiplinan belajar yang menunjang keberhasilan belajar adalah kedisiplinan belajar di rumah, kedisiplinan belajar di sekolah, dan kedisiplinan terhadap peraturan tata tertib sekolah.<sup>59</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk menghindari pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang dalam bentuk skripsi atau dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Dari hasil temuan itu nantinya akan dijadikan sebagai sandaran teoritis sebagai pembanding dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru. Adapun penelitian-penelitian yang dipaparkan diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h. 212

<sup>59</sup> Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl, Disiplin Positif, terj. Imam Machfud, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2005), h. 24.

1. Skripsi Khurottul ‘Ayyun yang berjudul “Pengaruh Shalat Berjama’ah Terhadap Prilaku Sosial Anak di Pesantren An-Nuqthah”

Skripsi ini memfokuskan pada pengaruh shalat terhadap sikap positif peserta didik, dari sifat individu, sosial, sikap mereka terhadap orang tua, keluarga, serta guru dan teman mereka dan juga sikap mereka terhadap alam.<sup>60</sup>

2. Skripsi Anik khusnul Khotimah “Pengaruh Shalat Berjama’ah Terhadap Shalat Lima Waktu Anak di Mts Al-sa’adah”

Skripsi ini memfokuskan terhadap shalat 5 waktunya anak-anak agar anak-anak lebih baik dan lebih mementingkan kehidupan akhirat tidak hanya mementingkan kehidupan dunia saja.

### C. Kerangka Berfikir

Shalat adalah artinya doa. Kata shalat, jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan. Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Shalat adalah sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, didalamnya terdapat doa-doa yang mulia serta berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Kata jamaah diambil dari kata al-ijtima’ yang berarti kumpul. Jamaah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.

---

<sup>60</sup> Khurottul ‘Ayyun, “Pengaruh Shalat Berjama’ah Terhadap Prilaku Sosial Anak di Pesantren An-Nuqthah”, Skripsi Pendidikan Agama Islam, 2012. (Makasar: Program S1 Universitas UIN Allaudin, 2012)

Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.

Dengan pembiasaan shalat fardhu berjamaah di awal waktu, dapat menumbuhkan disiplin pribadi. Begitu waktu shalat tiba, orang yang taat beribadah akan segera tergugah hatinya untuk melakukan kewajiban shalat, biasanya ia melaksanakannya dengan berjamaah, karena takut terlalaikan atau terjadi halangan yang tidak disangka. Siswa yang memiliki sikap disiplin, tidak akan pernah meremehkan suatu hal apapun sehingga hidupnya pun menjadi lebih teratur.

Jika peran guru meningkat, maka disiplin shalat berjamaah meningkat . guru yang selalu memberi contoh yang baik dalam mengerjakan shalat berjamaah, siswa juga akan mempunyai kesadaran sendiri dalam melaksanakan shalat berjamaah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peran guru sebagai pendidik di MTs Al-Sa'adah.
2. Menumbuhkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa Mts Al-Sa'adah.
3. Faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan peran guru di MTs Al-Sa'adah.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Al-Sa'adah Kota Tangerang Selatan, jl. Kantor kelurahan pondok jaya No.46 , Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Objek Penelitian ini yaitu seluruh guru yang berada di Mts Al-Sa'adah Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan November hingga April 2019.

##### **2. Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan terhitung mulai Oktober 2018 Sampai dengan bulan Maret 2019. Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan jadwal penelitian dengan tabel berikut ini.

Tabel 3.1

## Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																				
		Oktober Minggu ke				November Minggu ke				Desember Minggu ke				Januari Minggu ke				Februari Minggu ke				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Studi pendahuluan	■	■																			
2	Penyusunan proposal		■	■	■																	
3	Penyusunan instrument				■	■																
4	Validasi (uji coba) instrumen					■	■	■														
5	Pengumpulan data									■	■											
6	Analisis data										■	■	■	■								
7	Pembuatan draft laporan I, II & III													■	■	■						
8	Penyempurnaan laporan															■	■	■				
9	Penggandaan laporan																			■		
10	Ujian																				■	

### C. Latar Penelitian

Peneitian ini di laksanakan di Mts Al-Sa'adah Pondok jaya Tangerang Selatan, sekolah ini sudah beberapa kali berpindah lokasi pada tahun 2000 Sekolah ini berdiri pada wilayah Pondok Pucung Tangerang Selatan pada tepatnya di belakang kelurahan Pondok Pucung , dan tahun sekitar 2006 Mts ini di



tempatkan pada wilayah Pondok Jaya, Pada tepatnya di belakang kelurahan Pondok jaya bintaro berdekatan dengan Sekolah Dasar Negri Pondok Jaya 04.

**Tabel 3.2**

**Jadwal KBM(Kegiatan Belajar Mengajar) di MTs**

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
06.30 - 07.00	Shalat dhuha
07.00 – 07.40	KBM jam pertama
07.40 – 08.20	KBM jam kedua
08.20 – 09.00	KBM jam ketiga
09.00 – 09.40	KBM jam ke empat
09.40 – 10.00	Jam istirahat
10.00 – 10.40	Mulai KBM jam kelima
10.40 -11.20	KBM jam ke enam
11.20 – 12.00	KBM jam ke tujuh
12.15 -12.25	Shalat Berjama'ah kelas VII
12.25 – 12.35	Shalat Berjama'ah VIII
12.35 – 12.45	Shalat Berjam'ah kelas IX
12.45 – 13.20	Jam Pulang Sekolah

Mts Al-Sa'adah membuat aturan bergilir untuk melaksanakan shalat berjama'ah dalam tabel diatas sudah di paparkan berdasarkan jam pelaksanaan, di karenakan aula sekolah tidak memadai untuk menampung siswa sebanyak 247 siswa , didalam sekolah terdapat satu kantin, satu tempat parkir , 3 lab, ruang

kelas sebanyak 9 kelas , ruang kepala sekolah satu , ruang guru satu, ruang operator satu, dan ruang tenaga usaha satu .

Pada saat waktunya siswa kelas VII melaksanakan shalat berjama'ah hanya di pandu dengan guru laki –laki yang akan mengajar di kelas VII , dan apabila kelas VIII melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah akan di imamkan oleh guru laki –laki yang ada di ruang guru, dan setrusnya demekian.

Guru piket yang menjaga pada saat tersebut terkadang sudah memberi peringatan agar siswa melaksnakan shalat berjama'ah, tapo terkadang anak anak memanfaatkan wakt itu untuk jajan kembali di luar lingkungan sekolah atau siswa jajan di kantin Sekolah Dasar, ada beberapa sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah.

Beberapa guru yang sudah tidak ada jam mengajar sering langung meninggalkan sekolah, dan sisanya terkadang shalat di dalam ruang guru, dan bercengkrama di dalam ruang guru untuk sekedar berbagi informasi tentang siswa siswa yang berjam'ah , atau melihat smartphonanya.

#### **D. Metode Prosedur Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif . metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat di peroleh dari semua pihak yang bersangkutan , dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Penelitian studi kasus akan kurang dalam pengamatannya apabila di pusatkan pada fase tertentu atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh

gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditunjukkan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu di pelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus di lakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang di selidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat di peroleh tidak saja dari kasus yang di teliti, tetapi, dapat juga diperoleh dari semua pihak yang menegetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik, dengan kata lain data dalam studi kasus ini dapat di peroleh dari beberapa sumbernamun terbatas dalam kasus yang akan di teliti.

Tahapan Penelitian, agar lebih terarah, penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan: Tahap deksripsi atau tahap orientasi, Tahap reduksi, dan Tahap seleksi

#### 1. Tahap deksripsi atau tahap orientasi

Pada tahap ini peneliti mendeksripsikan apa yang dilihat, di dengar dan di rasakan . Peneliti mendapat beberapa informasi tapi tidak menyeluruh.

#### 2. Tahap redukasi

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang di peroleh pada tahap yang pertama yang akan di fokuskan pada pengaruh partisipasi guru dalam membangun kediplinan shala berjama'ah siswa di Mts Al-Sa'adah.

### 3. Tahap seleksi

Pada tahap ini , menguraikan fokus yang sudah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh.

## E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah kumpulan data-data yang merupakan langkah paling strategis dalam melakukan sebuah penelitian. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data *primer* dan sumber data *skunder*.<sup>61</sup>

### 1. Sumber Data Primer.

Sumber data primer adalah sumber data yang utama, yang akan peneliti mintai informasi tentang data-data yang mendukung penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data primer atau data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum , dan bidang kesiswaan.

### 2. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data , misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun sumber data sekunder meliputi: hasil pengamatan (*Observasi*),serta dokumen tentang MTs Al-Sa'adah Kota Tangerang Selatan berupa sumber tertulis (*Kepustakaan*) seperti sejarah singkat berdirinya MTs Al-Sa'adah,

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Jakarta: Kompen MKDK .2010). h.36

visi, misi dan tujuan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, budaya sekolah, dan serta sumber dan data penunjang lainnya sebagai penguat data primer.

#### **F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Goetz & LeCompte (1984) berbagai strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Teknik noninteraktif sama sekali tak ada pengaruh antara peneliti

dengan sumber datanya, karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau yang lainnya<sup>62</sup>

Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyidikan, maksudnya kita dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap, kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merepleksi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Semua kegiatan itu merupakan penarikan sampel, untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan kualitatif .

##### **1. Wawancara/ Interview**

---

<sup>62</sup> Sutopo H.B. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret. 2006) h. 66

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui wawancara atau tatap muka secara langsung. Adapun interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview bebas terpimpin. Dalam pelaksanaan penelitiannya berpegang pada kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, artinya peneliti terjun kelapangan untuk mencari data, kerangka pertanyaan sudah dipersiapkan sesuai dengan permasalahan.<sup>63</sup>

Peneliti menggunakan wawancara semi struktur karena wawancara ini termasuk kategori in-depht interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas di bandingkan wawancara, wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka, peneliti dapat juga menambah pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide-ide dari responden.

Peneliti menggunakan beberapa guru sebagai informan, dan melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta kepala sekolah, dan siswa yang berada di MTs Al-Sa'adah.

## 2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala – gejala yang di teliti. Observasi adalah salah satu pengumpulan data dengan cara mengmati atau meninjau secara cermat dan angung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desai penelitian.

---

<sup>63</sup> Marzuki, Metode Research, (Yogyakarta : Fak. Ekonomi UII, 1989), h. 136

Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kehidupan sosial yang sulit d ketahui dengan metode lainnya. Dengan observasi kita akan lebih jelas mengetahui tentang sebuah permasalahan dan kemudian mencari jalan atau petunjuk petunjuk untuk memecahkan masalah tersebut. Observasi di lakukan untuk mendapatkan data- data konkret di tempat penelitian.

Data yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, peneliti mendapatkan informasi tentang kedisiplinan siswa,

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto , metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan maupun buku. <sup>64</sup>Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen-dokumen tersebut berupa data jumlah siswa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain. Dalam penelitian ini digunakan Teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berkenaan dengan nama siswa dan jumlah kelas VIII di MTs Al- Sa'adah .

**Tabel 3.3**

**Data dan Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

No	Aspek yang di teliti	Data		Sumber Data		Teknik Pengumpulan Data
		Primer	Sekunder	Primer	Sekunder	
1	Peran guru sebagai pendidik	1.pengertian pendidik bagi guru guru yang	-	1. Kepala Sekolah 2. Wakil	-	Pemeriksaan dokumen dan wawancara mendalam

<sup>64</sup> Suharsimi, Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik,( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 196

		ada di Mts  2. Program yang ada di Mts Al-Sa'adah		kepala sekolah bidang kurikulum 3. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan 4. Dokumen Program Sekolah		
2	Menumbuhkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa	1. Tata Tertib  2. Kegiatan Shalat berjama'ah	-	1. Kepala Sekolah 2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum 3. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan 4. Guru Piket 5. Siswa	Foto foto pelaksanaan kegiatan	Wawancara Mendalam, Observasi Partisipan
3	Meningkatkan Peran guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa	1. Tata tertib guru  2. proses pembinaan guru		1. Kepala Sekolah 2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	Pemeriksaan dokumen	Wawancara mendalam
4.	Faktor Penghambat dan Pendukung	Faktor penghambat dan pendukung	-	1. Kepala Sekolah 2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum 3. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan		Wawancara mendalam dan observasi partisipan



## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>65</sup>

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

---

<sup>65</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B. (Bandung: Elfabeta 2007).h 224

terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drowing/verification.<sup>66</sup> Dalam analisis data, peneliti menggunakan model interactive model, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drowing/verifying*.

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data,, antara lain:

#### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan<sup>67</sup>

#### 2. Penyajian Data/ Display

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam

---

<sup>66</sup> *Ibid.h 246*

<sup>67</sup> *Op.cit.h 247*

penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”<sup>68</sup>

### 3. Verifikasi Data (Conclusions drawing/verifiying)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.<sup>69</sup>

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab

---

<sup>68</sup> *Ibid.h.* 249

<sup>69</sup> *Ibid.h.* 252

permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>70</sup>

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji validitas data. Adapun uji validitas data yang dapat dilaksanakan.

##### **1. Triangulasi**

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

---

<sup>70</sup> Meleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung:Remaja Rosdakarya.2007) h.320

waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, Triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>71</sup>

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data<sup>72</sup>

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar<sup>73</sup>

c) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila

---

<sup>71</sup> *Ibid.h.270*

<sup>72</sup> *Ibid.h..274*

<sup>73</sup> *Ibid h. 274*

hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Mts Al-Sa'adah**

##### **1. Sejarah singkat**

Yayasan Pendidikan Al-Sa'adah (YASPIAS) adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan yang berciri khas Islam dengan menyelenggarakan pendidikan tingkat pertama (MTs). MTs al-Sa'adah adalah sekolah swasta yang didirikan karena desakan kebutuhan masyarakat terhadap sekolah yang bernuansa Islam, dan dapat menampung peserta didik dari keluarga kurang mampu atau kelas menengah ke bawah. Pendirinya adalah Bapak Drs. KH. Khomaruddin, M.M dan bersama beberapa sanak kerabatnya mendirikan MTs Al-Sa'adah pada tahun 1986, dan bertahan sampai 2019 .

Nomor Statistik Madrasah adalah 121236740008, dan Akreditasi B. Waktu belajar mulai pukul 07.00 wib sampai pukul 13.30 wib, luas tanahnya 2090 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 736m<sup>2</sup>. Alamat sekolah di Jl.Kelurahan Pondok Jaya N0.46, Kelurahan Pondok Jaya, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan, kode POS 15224.

Visi Madrasah adalah terwujudnya individu yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah diniah, terampil dan dan profesional sesuai dengan tatanan kehidupan, dengan misi Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Sa'adah disederhanakan menjadi: 1) menciptakan calon agama yang berilmu, 2) menciptakan calon ilmuwan yang beragama, 3) menciptakan calon tenaga terampil yang profesional dan agamis

## 2. Organisasi MTs Al-Sa'adah

Organisasi sekolah terdiri atas seorang kepala sekolah yang di bantu oleh 3 wakil kepala sekolah bidang (wakasek bid), yaitu kurikulum, kesiswaan, dan perpustakaan, 2 karyawan, 1 operator dan 1 untuk administratif.

Kepala MTs Al-Sa'adah Pondok Jaya Tahun 2015-2019 Drs.H.Abdul Karim Ja'far M.M Wakasek bid kurikulum adalah Siti Hadijah,S.Pd, Wakasek bid Kesiswaan adalah Mulyadin,S.Ag, dan Wakasek bid Perpustakaan adalah Ali Hasyim,S.Pd, dan Tenaga Administratif adalah Nurul baenah,S.Ag, dan Operator adalah Abdul khafi, S.kom.

## 3. Peserta Didik

Peserta didik yang terdaftar secara sah pada Tahun ajaran 2018/2019 Mts Al-Sa'adah jumlah 198 siswa. Terdiri dari 9 rombel masing-masing rombel terdiri dari 25-35 siswa.

**Tabel 4.1**

### Jumlah siswa selama 3 tahun terakhir

TahunAjaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9	
	Jmlsiswa	JmlRombel	Jmlsiswa	JmlRombel	Jmlsiswa	JmlRombel
2015/2016	82	3	98	3	78	3
2016/2017	80	3	67	2	76	3
2017/2018	101	3	73	3	73	3

## 4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

### a. Pendidikan

Peroses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu hasil prses disebut output. Proses



dikatakan bermutu apabila perkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input madrasah (pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana prasarana dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), dapat memberi motivasi pada siswa, dan benar-benar mampu menciptakan pribadi yang baik.

Pendidik merupakan salah satu bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam kesuksesan peserta didik dalam menggapai cita-citanya, pimpinan harus selalu memberi motivasi kepada para pendidik agar dapat meningkatkan kualitasnya dengan cara mengikuti kegiatan diklat, seminar bahkan mendukung jika ada pendidik yang akan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Semua itu dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidik yang akan berdampak juga terhadap anak didik.

Syarat menjadi pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan syarat diatas sebagai seorang pendidik, di MTs Al-Sa'adah dilihat dari jumlah pendidik dan latar pendidikan yang dimiliki sudah termasuk kedalam persyaratan yang telah ditentukan. Seluruh pendidik di MTs Al-Sa'adah sudah memiliki tingkat pendidikan minimal S1 bahkan sudah ada yang sedang menjalankan pendidikan S2 dengan latar belakang yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan observasi dan pemeriksaan dokumentasi di peroleh informasi tenaga pendidik MTs Al-Sa'adah sebanyak 18 guru terdiri dari, 8 orang laki-laki, dan 10 orang perempuan, sedangkan menurut kualifikasi, guru yang berpendidikan jenjang S1 sebanyak 17 guru, S2 sebanyak 1 guru. Dan guru yang sudah menjadi PNS ada 3 guru, dan yang sudah mendapat sertifikasi ada 9 guru

b. Tenaga kependidikan

dalam upaya penyelenggaraan proses pendidikan sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs Al-Sa'adah dan sebagai pendukung proses pembelajaran, peran tenaga kependidikan menjadi sangat penting. Tenaga kependidikan yang dimiliki sudah memiliki pengalaman sesuai tugas masing – masing dalam tenaga pendidikan, terdapat beberapa bagian yang sangat menunjang kegiatan madrasah.

Bagian tenaga kependidikan di MTs Al-Sa'adah dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu : 1) Administrasi Keuangan, 2) Administrasi Umum

## **5. Sarana Prasaran di MTs Al-Sa'adah**

Madrasah Tsanawiyah harus memiliki rombongan minimal 3 rombongan belajar dan maksimum 24 rombongan belajar. di MTs Al-Sa'adah sudah memiliki 9 rombongan belajar dan di fasilitasi ruang kelas dan di tambah dengan Ac di setiap rombongan, di satu rombongan terdapat 23-35 siswa. dalam ketentuan sarana prasarana rombongan belajar MTs Al-Sa'adah sudah memenuhi persyaratan menteri pendidikan nasional

Madrasah Tsanawiyah Al-Sa'adah dalam sarana prasarana yang di tetapkan oleh menteri pendidikan Nasional sudah mencakup beberapa fasilitas, adapun fasilitas-fasilitasnya bisa di lihat pada lampiran.

Menteri Pendidikan Nasional menetapkan bahwasann setiap sekolah harus mempunyai: ruang kelas, ruang laboratorium IPA, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang pemimpin, ruang guru, ruag tata usaha, tempat ibadah, ruang organisasi kesiswaa, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan lapangan olahraga.

Dalam pernetapan tersebut MTs Al-Sa'adah tidak memiliki ruang UKS, Labolatorium IPA, ruang organisasi kesiswaan. Adapun fasilitas fasilitas yang kurang tersebut terkendala karena sekolah tersebut memiliki dua lembaga dalam satu gedung.

### **B. Deskripsi Data Penelitian**

#### **1. Peran Guru sebagai Pendidik, Pembimbing dan Pelatih**

Sebagai pendidikan tugas utama guru di mts Alsa'adah . Adalah mengajar sesuai dengan bidang ilmu masing-masing,memberi pengertian, meningkatkan

tugas-tugas, membimbing, dan mengarahkan dan melatih, dan yang pemberi contoh teladan.

Peran guru sebagai pendidik Dalam hal berbicara, rapih dalam berpakaian, menjaga kebersihan, ketepatan waktu, cara makan dan lain-lain. Peran guru sebagai pembimbing mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan. Peran guru sebagai pelatih memberi contoh yang baik dan peserta didik harus banyak melatih peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan diperoleh informasi, sebagai berikut.

“ Guru sebagai pendidik dan pembimbing ya sebagaimana pengertian guru itu adalah di gugu dan ditiru, jadi sebisa mungkin guru itu harus menjadi panutan yang baik harus disiplin tepat waktu jangan murid di suruh hadir jam 07.00 tapi gurunya hadir jam 17.15 itu namanya mengkhianati anak didik, dan menimbulkan anak jadi tidak percaya lagi dengan gurunya. Sedangkan anak murid sudah hadir dari jam 7 kurang, tapi gurunya blm hadir sama sekali, biasanya ada jadwal shalat dhuha di setiap hari senin dan kamis, harusnya mereka datang dan memberi contoh shalat dhuha kepada siswa”<sup>74</sup>

Hasil wawancara tersebut menggambarkan masih terdapatnya guru-guru yang belum memberikan contoh positif dalam disiplin waktu. Dengan demikian masih banyak guru yang belum mampu berperan sebagai pendidik. Data tersebut diperkuat oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum .

“Mendidik itu adalah lebih memberikan contoh suritauladan yang baik bagi siswa dan tidak hanya dilakukan hany dengan guru saja di rumah tapi juga dengan orang tua di rumah, kalau membimbing hanya ada

---

<sup>74</sup>Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, *Wawancara Mendalam*. Pondok Jaya, 13 Februari 2019.

waktu waktu tertentu, kalau mendidik itu kan bersekala lama yang sedari kecil sampai mereka besar.”<sup>75</sup>

Hasil wawancara yang dilakukakan oleh wakasek bidang kurikulum, bahwasannya diperlukan kerja sama yang baik dari pihak sekolah dengan orang tua siswa, dalam disiplin waktu. mendidik lebih berfase selamanya, tapi kalau membimbing terkadang hanya pada waktu waktu tertentu saja. Dan diperkuat oleh guru bidang studi.

“pendidik memberikan pengertian kepada siswa mana yang baik dan mana yang buruk, dan memberi contoh atas semua yang sudah kita berikan kepada mereka. saya sudah hadir sebelum jam pelajaran saya tapi saya walaupun telat biasanya sya telat tidak pernah lebih dari 10 menit, saya ditegur kalau saya telat lebih dari 10 menit oleh wakasek bid kurikulum, tapi hanya menanyakan saya mengapa telambat”<sup>76</sup>

Hasil wawancara yang dilakukakn oleh guru bidang studi, bahwasannya guru yang melanggar kedidiplinan waktu lebih dari 10 menit guru tersebut mendapatkan teguran saja dari wakasek bid, tidak ada panishment pada guru yang terlambat lebih dari 10 menit. Diperkuat juga oleh wawancara dengan siswa kelas VIII.

“guru kurang sekali dalam memberi contoh, ada guru 5 guru bidang studi pada saat kita sudah bel masuk guru tersebut belum hadir, dan walaupun sudah hadir masuk ruang guru dulu, terkadang masuk kelas sudah lebih 30 menit. Tetapi sering memberi hukuman saat kita tidak mengerjakan tugas, apalagi kalau kita masuk ke kelas telambat”<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara Mendalam*. Pondok Jaya, 13 Februari 2019.

<sup>76</sup> Guru bidang studi, *Wawancara Mendalam*. Pondok Jaya, 14 Februari 2019.

<sup>77</sup> Siswa kelas VIII, *Wawancara Mendalam*, depan ruang kelas VIII B, 14 Februari 2019

Hasil wawancara oleh siswa bahwasannya guru sering masuk ke kelas lebih lama, dan menghabiskan waktu pelajaran aktif selama 30 menit lebih banyak di ruang guru, tetapi memberikan hukuman kepada siswanya apabila melanggar disiplin waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan guru menyatakan bahwasannya guru harus menanamkan sikap, dalam segi waktu, cara berpakaian, cara makan, dan lain sebagainya agar siswa juga dapat berperilaku yang baik. Dalam membimbing siswa guru harus berkomunikasi kepada orang tua agar guru lebih mendapatkan informasi yang lengkap tentang siswa siswanya. Dalam memberi pelatihan guru harus mengikuti atau menemani siswa dalam melakukan suatu pekerjaan agar semua tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ada 39% dari 13 guru yang hadir setiap harinya, masih belum disiplin waktu, dan belum memberi contoh yang baik kepada siswanya.

Hasil observasi menyatakan bahwa guru yang hadir di sekolah setiap hari ada berjumlah 13 guru, dan 4 guru tetap yang ada di setiap harinya. Guru tetap Yayasan hadir sebelum pukul 07.00, sedangkan guru honorer atau guru piket yang bertugas di sekolah hadir pas pukul 07.00, atau ada juga yang datang terlambat 10-15 menit.

Hasil dokumentasi menyatakan bahwa data absensi guru selama 3 bulan terakhir 42% kehadiran guru yang terlambat lebih dari 10 menit, dan guru yang hadir sebelum pukul 07.00 hanya sebanyak 19,5%.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya guru masih banyak yang melanggar disiplin waktu, dan tidak memberikan contoh yang baik kepada siswa.

## **2. Disiplin Shalat Berjama'ah siswa**

Disiplin shalat berjama'ah siswa di MTs Al-Sa'adah, disiplin shalat berjama'ah

siswa. Berdasarkan wawancara oleh guru piket.

“siswa yang shalat berjama'ah biasanya kami kontrol lewat ketua kelas yang nanti akan memberikan data siapa saja yang tidak shalat, biasanya hanya ada 2-3 siswa saja yang tidak mengikuti kegiatan shalat berjama'ah, setelah saya mendapatkan datanya saya masukan di dalam buku agenda piket, saya berikan nama tersebut kepada guru bidang studi yang akan masuk kelas tersebut, biasanya guru bidang studi yang menindak lanjuti.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru piket bahwasannya, guru piket hanya memberikan tugas kepada ketua kelas untuk mencatat nama siswa yang tidak mengikuti shalat berjama'ah, siswa yang tidak mengikuti shalat berjama'ah akan mendapatkan panisment dari guru bidang studinya bukan dari guru piket tersebut. Dan diperkuat oleh wawancara dengan guru bidang studi.

“sebelum saya masuk ke kelas biasanya saya mendapatkan catatan dari guru piket, nama-nama siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah agar saya tau apakah siswa ini mengikuti kembali proses belajar mengajar atau tidak, siswa yang hadir dalam proses belajar mengajar biasanya saya berikan hukuman untuk menghafal surah-surah, atau membersihkan toilet, apabila siswa tersebut tidak kembali lagi, biasanya saya kasih data nama tersebut ke wali kelas.”<sup>79</sup>

Hasil wawancara menyatakan bahwa guru piket hanya mengambil informasi dari ketua kelas, dan data data tersebut diberikan kepada guru bidang studi yang akan masuk ke kelas lagi, dari guru bidang studi yang memberi panisment kepada siswa yang meninggalkan shalat berjama'ah. Apabila siswa tidak hadir lagi dalam proses belajar mengajar, guru bidang studi akan memberikan data

---

<sup>78</sup> Guru Piket, *Wawancara Mendalam*, depan ruang TU, 13 Februari 2019

<sup>79</sup> Guru bidang studi, *Wawancara Mendalam*. Pondok Jaya, 14 Februari 2019.

nama kepada wali kelas, jadi wali kelas yang menindak lanjuti. Dan diperkuat lagi dengan wawancara dengan dua siswa A

“Alhamdulillah, saya melaksanakan shalat berjama’ah di sekolah , karena saya takut kalau Allah marah, ini kan kewajiban bagi umat Islam selalu beribadah kepada Allah. Dan juga saya takut kalau saya meninggalkan shalat nama saya dicatat oleh ketua kelas, nanti nilai saya jadi jelek.”<sup>80</sup>

Hasil wawancara menyatakan bahwa siswa yang sering melaksanakan shalat berjama’ah dikarenakan dia juga tau bahwasannya itu adalah kewajiban setiap umat Islam, dan juga takut apabila meninggalkan shalat berjama’ah siswa akan mendapatkan nilai jelek, karena data yang diberikan dari ketua kelas dan diberikan keguru piket nanti akan di tindak lanjuti oleh wali kelas. Berdasarkan wawancara dengan siswa B

“saya shalat berjama’ah kalau ada temennya saja, soalnya terkadang saya suka mengerjakan hal lain, baru shalat. Oleh karena itu saya suka terlambat shalat berjama’ah. Nanti kalau saya dipanggil oleh guru saya bilang saja kalau saya ketinggalan dalam shalat berjam’ah, sehingga guru menyuruh saya shalat dahulu di aula.”<sup>81</sup>

Hasil wawancara dengan siswa yang relatif biasa saja menyatakan bahwa siswa tersebut terkadang suka tertinggal waktu shalat berjama’ah karena mengerjakan hal lain dulu, dan lebih memilih untuk melaksanakan shalat sendiri. Dan diperkuat wawancara dengan siswa C

“Shalat berjama’ah, bisa shalat sendiri di masjid depan sekalian jajan di luar, disini juga guru tidak ikut serta dalam shalat berjama’ah saja, guru juga hanya bisa menyuruh saja tapi tidak

---

<sup>80</sup> Siswa kelas VIII, *Wawancara Mendalam*,depan ruang kelas VIII B, 14 Februari 2019

<sup>81</sup> Siswa kelas VIII, *Wawancara Mendalam*,depan ruang kelas VIII B, 14 Februari 2019



ada contoh yang diberikan kepada kami, kalau dipanggil paling hanya disuruh membersihkan toilet saja.”<sup>82</sup>

Hasil wawancara dengan siswa yang rendah dalam shalat berjama'ah di sekolah, menyatakan bahwa siswa tidak ingin mengikuti shalat berjama'ah di sekolah dikarenakan faktor guru tidak memberikan panisment yang menimbulkan efek jera pada siswa, sehingga siswa tidak memiliki rasa takut terhadap panisment yang diberika guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru piket, guru bidang studi, dan siswa yang memiliki kemauan untuk shalat berjama'ah, biasa saja dalam melaksanakan shalat berjama'ah, dan rendah dalam melaksanakan shalat berjama'ah, bahwasannya kegiatan seperti ini tidak efektif kalau hanya menerima data yang diberikan oleh ketua kelas saja, bisa saja data yang diberikan ketua kelas tidak efisien. Seharusnya dalam hal ini guru banyak berperan sebagai pembimbing dan peltih agar siswa siswa yang rendah dalam shalat berjama'ah biasa diberikan motivasi, jangan hanya sekedar panisment saja.

Berdasarkan hasil observasi bahwasannya guru yang hadir sebanyak 13 guru, yang terdiri dari guru tetap 4, hanya 1 guru saja yang membimbing shalat berjama'ah, dengan dibantu oleh guru laki-laki yang ada setiap harinya saja. Sedangkan guru perempuannya ada di ruang guru.

Dalam hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan guru piket, wali kelas, dan guru bidang studi, harus bekerja sama jangan hanya mengandalkan data dari siswa, karena guru juga harus penjadi pelatih dan pembimbing dalam kegiatan shalat berjama'ah .

---

<sup>82</sup> Siswa kelas VIII, *Wawancara Mendalam*, depan ruang kelas VIII B, 14 Februari 2019

### **3. Faktor pendukung dan Penghambat Upaya Meningkatkan Peran Guru dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjama'ah**

Faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan shalat berjama'ah. diperkuat wawancara wakil bidang kurikulum.

“faktor pendukungnya, fasilitas sudah ada, ada aula dan ada tempat wudhunya yang bisa menampung sebnyak 80-100 siswa, faktor penghambatnya dari guru dan siswanya juga”<sup>83</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru bidang Studi, sebagai berikut:

“faktor pendukung dalam kegiatan shalat berjama'ah adalah sarana dan prasarana yang sudah mendukung, tetapi faktor penghambatnya, dari siswa yang kurang menyadari arti kedisiplinan shalat berjama'ah, guru guru juga yang kurang memberi contoh kepada siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah”<sup>84</sup>

Berdasarkan deskripsi wawancara tersebut, faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah adalah sarana prasaran yang sudah mendukung, yang sudah bisa menampung 80-100 siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah dari siswa itu sendiri belum ada kemauan untuk melakukan shalat berjama'ah, dan dari gurunya juga belum mencotohkan yang baik bagi siswanya.

---

<sup>83</sup> Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara Mendalam*. Pondok Jaya, 13 Februari 2019.

<sup>84</sup> Guru bidang studi, *Wawancara Mendalam*. Pondok Jaya, 14 Februari 2019.

## C. Pembahasan Penelitian

### 1. Peran guru sebagai pendidik atau pembimbing

Menurut sudirman guru sebagai Inisiator ( pendidik ) ,guru dalam hal ini sebagi pencetus ide – ide dalam proses belajar. Sudah tentu ide-ide itu merupakan ide- ide yang kreatif , yang dapat di contoh anak didiknya.

Sedangkan pendapat lain menurut cece wijaya, guru sebagai pendidik adalah yakni harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan siswa , bersikap realitas , bersikap jujur dan terbuka dan peka terhadap perkembangan terutama inovasi pendidikan.

Dan pendapat lain di kemukakan oleh zakaria daradajat dan ramayulis mengemukakan, pendidik adalah individu yang memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik.

Dalam Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa tugas pendidik atau guru bukan semata mata mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek pengetahuan ( kognitif ) , tetapi juga meliputi aspek sikap ( afektif ) , dan juga juga mencakup tingakh laku ( psikomotorik) . dengan demikian seorang peserta didik akan dapat berkembang secara utuh sebagai manusiaan yang memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Al-Sa'adah, guru masih belum efektif dalam mendidik, di MTs Al-Sa'adah belum berperan sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh para tokoh diatas, dikarenakan guru di MTs Al-Sa'adah belum memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, dan guru juga belum memahami apa itu arti mendidik yang sesuai dengan teori.

Dalam hal mendidik guru selalu bersikap jujur, berpengetahuan luas, dan selalu memberikan wawasan keilmuan yang luas terhadap siswanya. Di MTs Al-Sa'dah guru belum berperan seperti teori diatas, masih banyak guru datang terlambat, guru yang hadir di sekolah setiap hari ada berjumlah 13 guru , dan 4 guru tetap yang ada di setiap harinya. Guru tetap yayasan hadir sebelum pukul 07.00, sedangkan guru honorer dan guru piket yang bertugas di sekolah hadir pas pukul 07.00, atau ada juga yang datang terlambat 10-15 menit.

Hasil dokumentasi menyatakan bahwa data absensi guru selama 3 bulan terakhir 42% kehadiran guru yang terlambat lebih dari 10 menit, dan guru yang hadir sebelum pukul 07.00 hanya sebanyak 19,5%.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peran mendidik guru masih banyak yang melanggar disiplin waktu, dan tidak memberikan contoh yang baik kepada siswa.

## **2. Disiplin Shalat Berjama'ah Siswa**

Kedisiplinan menurut Asy Mas'udi adalah “kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun”

Sedangkan menurut pendapat The Liang Gie, disiplin adalah “suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”

Adapun menurut Good's dalam Dectoinary of Education pada Novan Ady Wiyani mengartikan disiplin sebagai berikut: 1) Proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi, atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri walaupun

menghadapi hambatan. 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman dan hadiah 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman bahkan menyakitkan .

Dalam hal ini kedisiplinan adalah alat untuk mengontrol manusia menjadi lebih baik agar tercapainya tujuan dengan mentaati aturan-aturan yang ada dalam sekolah, maka dengan ketekunan seorang siswa akan dapat meraih apa yang diharapkannya.

Dalam penjabaran deskripsi diatas, MTs AL-Sa'adah belum memiliki siswa yang disiplin apalagi dalam hal shalat berjama'ah dikarenakan kegiatan shalat berjama'ah di MTs Al-Sa'adah belum ada tata tertib tertulis dan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah, siswa akhirnya menganggap shalat berjama'ah tidak penting, lebih baik mereka jajan diluar, nongkrong bareng sama teman-temannya di kantin atau suka bercanda sesama teman di luar kelas.

Kurangnya disiplin siswa di MTs Al-Sa'adah juga dipengaruhi oleh peran guru yang tidak memberi contoh yang baik bagi siswanya, guru piket yang harusnya selalu melihat keadaan siswa malah menunggu jam akhir di ruang guru . siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah diawasi oleh ketua kelas saja.

Hal ini yang membuat siswa melakukan pelanggaran dikarenakan panisment yang diberikan juga tidak memberikan efek jera terhadap siswa tersebut.

### **3. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat**

- a) Faktor pendukung dalam meningkatkan kegiatan shalat berjama'ah
  - 1) Sudah adanya aula yang bisa digunakan untuk shalat berjama'ah, kondisi aula di MTs Al-Sa'adah, hanya memiliki 8 sajadah shaff panjang yang bisa dipakai untuk anak 2-3 kelas saja.
  - 2) Sudah ada tempat wudhu, tempat wudhu yang ada di MTs Al-Sa'adah berkondisi baik, tetapi kekurangannya adalah tidak ada sandal wudhu yang disediakan oleh sekolah.
- b) Faktor penghambat dalam meningkatkan kegiatan shalat berjama'ah
  - 1) Belum ada kesadaran dari diri sendiri, jadi banyaknya siswa yang tidak melaksanakan shalat fadhu di sekolah maupun dirumah, beberapa siswa lebih mementingkan jajan diluar, dan nongkrong di luar sekolah
  - 2) Guru yang masih kurang berpartisipasi, masih banyaknya guru yang langsung ke ruang guru tanpa memberikan contoh yang baik dalam shalat berjama'ah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dengan pembahasan upaya kepala sekolah meningkatkan peran guru dalam menumbuhkan disiplin shalat berjama'ah siswa, maka dapat di kemukakan kesimpulan, dan saran.

#### **A. Kesimpulan**

Keseluruhan hasil penelitian meningkatkan peran guru dalam menumbuhkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MTs Al-Sa'adah berdasarkan peran guru sebagai pendidik yang mendidik peserta didik dengan keilmuan dan meberikan contoh yang baik bagi siswanya, dan cara menumbuhkan kedisiplinan siswa agar siswa mulai kembali aktif lagi dalam meningkatkan shalat berjama'ahnya, serta uapaya meningkatkan peran guru dalam menumbuhkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa yang memiliki 4 indikator pencapaian, dan yang terakhir faktor pendukung dan faktor yang menghambat kelangsungan shalat berjama'ah siswa. Secara speseifik hasil penelitian tentang meningkatkan peran guru dalam menumbuhkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Guru sebagai pendidik atau pembimbing**

Di MTs Al-Sa'dah guru belum berperan seperti itu masih banyak guru datang terlambat, masuk kelas hanya memberikan tugas lalu tidak menjelaskan, gruu suka asik nongkrong di ruang guru, guru selalu memainkan handphone di dalam kelas pada saat jam pelajaran dilakukan. Dari hal itu peneliti dapat

menganalisis bahwasanya dalam peran mendidik guru di MTs Al-Sa'adah masih banyak yang harus di perbaiki.

## **2. Kedisiplinan shalat berjama'ah siswa**

Kedisiplinan shalat berjama'ah siswa juga rendah diakibatkan belum adanya evaluasi terkait dengan kegiatan tersebut, apabila ada evaluasi dalam kegiatan tersebut, pasti kegiatan tersebut akan berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh kepala sekolah, dan dibantu dengan wakil kepala sekolah, dan guru tetap Yayasan yang memberikan bimbingan setiap harinya kepada siswa MTs. Al-Sa'adah.

## **3. Faktor pendukung dan faktor penghambat**

- c) Faktor pendukung dalam meningkatkan kegiatan shalat berjama'ah
  - 3) Sudah adanya Aula yang bisa digunakan untuk shalat berjama'ah, kondisi aula di MTs Al-Sa'adah, hanya memiliki 8 sajadah shaff panjang yang bisa dipankai untuk anak 2-3 kelas saja.
  - 4) Sudah ada tempat wudhu, tempat wudhu yang ada di MTs Al-Sa'adah ber kondisi baik, tetapi kekurangannya adalah tidak ada sandal wudhu yang disediakan oleh sekolah.
- d) Faktor penghambat dalam meningkatkan kegiatan shalat berjama'ah
  - 3) Belum ada kesadaran dari diri sendiri, jadi banyaknya siswa yang tidak melaksanakan shalat fadhu di sekolah maupun dirumah, beberapa siswa lebih mementingkan jajan diluar, dan nongkrong di luar sekolah



- 4) Guru yang masih kurang berpartisipasi, masih banyaknya guru yang langsung ke ruang guru tanpa memberikan contoh yang baik dalam shalat berjama'ah.

## **B. Saran**

Berkaitan dengan kesimpulan diatas, maka disarankan hal sebagai berikut :

### **1. Guru sebagai pendidik**

Sesuai dengan kesimpulan yang dijabarkan diatas, peneliti memberikan beberapa saran untuk lebih meningkatkan peran guru sebagai pendidik:

#### **a) Pemberian reward**

Pemberian reward ini diberikan bagi guru yang selalu datang lebih awal, dilihat nanti dari finger print, apabila guru tersebut sering hadir lebih awal, nanti tinggal akumulasi, dan kepala sekolah bisa langsung meberikan rewardnya kepada guru yang lebih awal datang

#### **b) Pemberian fanisment**

Pemberian fanisment ini diberikan bagi guru yang selalu datang terlambat, dilihat dari fingerprint setiap bulannya apabila guru tersebut dalam satu bulan itu selalu datang terlambat maka diberika fanisment dari kepala sekolah

### **2. Kedisiplinan shalat berjama'ah**

Sesuai kesimpulan pada nomor dua, peneliti memberikan beberapa saran agar dapat memberikan rasa kedisiplinan pada siswa pada saat shalat berjama'ah:

a) Penyusunan tata tertib

Dalam hal melihat kedisiplinan harus ada tata tertib yang tertulis agar siswa tau bahwa meninggalkan shalat berjama'ah adalah pelanggaran tata tertib, tidak masalah kalau membuat tata tertib tentang kegiatan shalat berjama'ah karena shalat berjama'ah hukumnya wajib bagi semua muslim.

b) Pemberian buku kedisiplinan shalat

Pemberian buku kedisiplinan shalat kepada anak, jadi setiap anak melakukan shalat berjama'ah siswa meminta tanda tangan dari guru yang menjadi imam di waktu shalat berjama'ah tersebut, apabila memakai sistem gilir itu lebih baik saat jam masuk pelajaran kembali, guru bidang studi langsung mengecek buku kedisiplinan shalat tersebut.

Apabila yang tidak shalat dengan alasan mainstruasi, nanti bisa dicek dibuku kedisiplinan shalat mulai dari kapan mereka haid, guru dalam hal ini harus lebih aktif lagi.

e) Pemberian panisment

Siswa yang tidak melakukan shalat berjama'ah diberikan hukuman yang mendidik seperti menghafalkan surah atau baca Al-qur'an, itu lebih efisien dibandingkan memberi panisment dengan menjemur, membersihkan toilet, dan menulis sebanyak banyaknya kata.

**3. Upaya meningkatkan peran guru dalam menumbuhkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa**

Sesuai kesimpulan nomor tiga diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a) Kepala sekolah harus berada di sekolah setiap hari

Sebagai kepala sekolah harus datang setaiap hari agar lebih mengerti keadaan sekolah, bagaimana kegiatannya, seperti apa gurunya, bagaimana kedisiplinan siswa, itu harus kepala sekolah mengerti.

b) Pembuatan jadwal imam

Pembuatan jadwal imam ini harus sesuai dengan jam pengajar yang menetap dari awal kegiatan belajar mengajar, sampai akhir kegiatan mengajar, dan diikuti oleh guru guru yang berada di sekolah sampai akhir jam pelajaran.

c) Melakukan monitoring oleh kepala sekolah

Monitoring yang dilakukan kepala sekolah harus rutin dalam seminggu 3 sampai 4 kali. Untuk lebih menindak lanjut apabila ada guru yang tidak melaksanakan tugas yang sudah terjadwaalkan.

f) Evaluasi kegiatan

Selain monitoring, kepala sekolah harus melaksanakan evaluasi kegiatan agar kepala sekolah bisa mengetahui apa saja yang harus di tingkatkan, dari segi tata tertib, sanksi, keamanan dalam melaksanakan kedisiplinan, kenyamanan untuk anak anak melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah

#### **4. Faktor pendukung dan faktor penghambat**

Berdasarkan kesimpulan pada nomor empat diatas, peneliti memberi saran sebagai berikut:

a) Penikatan sarana prasarana

Dalam hal ini peneliti memberikan saran agar lebih meningkatkan lagi sarana prasarana untuk melakukan shalat berjama'ah, seperti mukena, sajadah,

dan menyiapkan sandal untuk wudhu agar siswa nyaman dalam melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah

b) Peningkatan partisipasi guru

Partisipasi guru harus lebih di tingkatkan lagi dengan cara setiap guru bidang studi yang mengajar pada jam shalat berjama'ah harus bertanggung jawab terhadap kelas mereka pegang, saat jam kegiatan shalat berjama'ah selesai cek kembali buku kedisiplinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurraziq, dan Mahir Mansur. *Mukjizat Shalat Berjama'ah*. Yogyakarta : Mitra Pustaka. 2013.
- Almasdi, dan Yusuf Suit. *Aspek Sikap Mental dalam Management Sumberdaya Manusi*. Bogor : Ghia Indonesia. 2006.
- As-shilwy. *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*. Yogyakarta : Mitra Pustaka. 2007.
- Al-Margi, dan Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Margi. Juz V, Terj. Bahrin Abu Bakar*. Semarang : PT. Karya Toha Putra. 1993.
- Asy-sya'roni, dan Abdul Wahab. *Aminah Assaniyah*. Semarang : PT. Karya Toha Putra. 1994.
- Hasbiyallah. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 2013.
- Haryanto, Sento. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset. 2005.
- Huda, Nurul. "Peran Guru terhadap Keaktifa Siswa Melaksanakan Shalat di MAN Tegelarjo Magelang". *Skripsi Pada Program Strata Satu (1)*. IAIN Salatiga. Salatiga: t.d. 2015
- Imron, Ali. *Managemant Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : Ar-Ruzz media. 2013.
- Jauzi, Ibnu. *Shahih Bukhori*. Kairo : Darul Hadist. 2008.
- Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2007.
- Mujeb, M. Abdul, et al. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta : PT. Pustaka Firdaus. 2002.
- Mulyasa, Echo. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2008.
- Mulyasa, Echo. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2008.
- Nurmayanti, Sri. "Strategi Guru PAI dalam Melaksanakan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makasar". *Skripsi Program Studi Strata Satu (1)*. UIN Allaudin Makasar. Mksar:t.d. 2012
- Rajab, Khairunnas. *Psikologi Ibadah*. Jakarta : Amzah. 2011.

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta : Zahra. 2012.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung : Sinar Baru Algesindo. 1994
- Shaleh, Abdul Rahman.2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*. Jakarta: Gema Windu Panca Perkasa
- Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Surdasono. *Sepuluh Aspek Agama Islam*.Jakarta : PT Rineka Cipta. 1994.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan R&B*. Bandung : Elfabeta. 2007.
- Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2006
- Suyono dan Haryantoi. 2014. *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.2008
- Tsani, Sulaiman. *Terapi Shalat Khushyuk Pemenang*. Terj. Ahmad Ghozali. Jakarta: Zahra. 2001.
- Umar, Husein. 2001. *Strategic Management In Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Undang-undang SISDIKNAS RI No. 20 Thn 2003. 2008. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yasin, A. Fatah. *Dimensi –Dimensi Pendidikan Islam*. Malang : UIN Malang Press. 2008.
- Wiyani, Ady Novan. *Manajemen Kelas “Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas Kondusif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2013.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepada Kepala Sekolah**

1. Bagaimana disiplin Shalat berjama'ah siswa di Mts Al-Sa'adah?
2. Evaluasi seperti apa yang bapak lakukan untuk kegiatan shalat berjama'ah siswa?
3. Apa saja upaya bapak untuk meningkatkan peran guru dalam shalat berjama'ah siswa?
4. Adakah evaluasi yang bapak lakukan? Evaluasi seperti apa yang bapak lakukan pada kegiatan peningkatan peran guru?
5. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan shala berjama'ah siswa?
6. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan shalat berjama'ah siswa?

### **B. Kepada Wakil Kepala Sekolah**

1. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan disiplin shalat berjama'ah siswa?
2. Bagaimana disiplin Shalat berjama'ah siswa di Mts Al-Sa'adah?
3. Evaluasi seperti apa yang bapak lakukan untuk kegiatan shalat berjama'ah siswa?
4. Apa saja upaya bapak untuk meningkatkan peran guru dalam shalat berjama'ah siswa?
5. Adakah evaluasi yang bapak lakukan? Evaluasi seperti apa yang bapak lakukan pada kegiatan peningkatan peran guru?
6. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan shala berjama'ah siswa?
7. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan shalat berjama'ah siswa?

### **C. Kepada guru**

1. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah siswa?
2. Adakah evaluasi yang dilakukan? Evaluasi apa yang digunakan?
3. Adakah kebijakan tentang shalat berjama'ah siswa?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung shalat berjama'ah siswa?

### **D. Kepada Siswa**

1. Apakah shalat berjama'ah bermanfaat bagimu?
2. Pernahkah kamu meninggalkan shalat berjama'ah di sekolah?
3. Apa saja yang membuatmu malas melaksanakan Shalat berjama'ah disekolah?
4. Apa yang membuatmu rajin melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah?



## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Wawancara Kepala Sekolah

Metode pengumpulan data : Wawancara Kepala Sekolah  
Hari / Tanggal : Selasa, 12 Februari 2019  
Pukul : 08.00-08.20 WIB  
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah  
Sumber Data : Drs.H.Abdul Karim Ja'far, M.M  
Alamat : Pondok Jaya Tangerang Selatan

Deskripsi Data:

7. Bagaimana disiplin Shalat berjama'ah siswa di Mts Al-Sa'adah?

Jawab : “kedisiplinan siswa MTs Al-Sa'adah sudah Alhamdulillah membaik di karenakan sudah diawasi setiap harinya dengan guru piket, dan apabila sudah melampaui batas kedisiplinan diatur oleh wali kelas masing masing anak” (dengan nada tenang tetapi mata melirik kekanan dan kekiri)

8. Evaluasi seperti apa yang bapak lakukan untuk kegiatan shalat berjama'ah siswa?

Jawab : “Saya jarang melakukan evaluasi secara langsung dikarenakan saya jarang berada disekolah, jadinya saya memberikan tugas ke wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan kesiswaan, untuk mengambil alih selama saya tidak berada di sekolah. Jadi nanti saya tinggal menunggu laporan saja.”(menatap kearah peneliti sambil tersenyum)

9. Apa saja upaya bapak untuk meningkatkan peran guru dalam shalat berjama'ah siswa?

Jawab : “saya biasanya memberikan tugas kepada guru guru untuk mengikuti seminar-seminar sesuai dengan bidang masing-masing. Agar mereka lebih mengerti peran mereka sebagai guru, misalkan keagamaan saya berikan tugas untuk mengikuti seminar yang dilakukan oleh LPTQ ,biasanya yang menjadi tuan rumah untuk mengadakan LPTQ ini, seasngkan bidang bidang yang lain biasanya mengikuti pelatihan yang di selenggarakan oleh kementrian agama.”(sembari memainkan handphone)

10. Adakah evaluasi yang bapak lakukan? Evaluasi seperti apa yang bapak lakukan pada kegiatan peningkatan peran guru?

Jawab : “untuk evaluasi guru kami biasanya melakukan setiap akhir tahun ajaran baru saja, dan tidak ada hukuman berat bagi guru yang terlambat hadir, biasanya saya hanya menyinggung sedikit saja, biarkan dia berfikir sendiri hal itu baik atau tidak.”(menatap si peneliti)

11. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan shala berjama'ah siswa?

Jawab : “mungkin kalau faktor penghambat banyak sekali faktornya, jadwal yang kurang memungkinkan, peran guru yang kurang memberikan motivasi kepada siswa, dan juga mungkin pengawasannya kurang untuk melakukan kegiatan ini. Kalau faktor pendukungnya, kami sudah menyediakan tempat wudhu dan aula yang bisa menampung kurang lebih 100 siswa.” (memaikan hanphone.)

## TRANSKIP WAWANCARA

### B. Wawancara Wakil Kepala Sekolah

Metode pengumpulan data : Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Hari / Tanggal : Rabu, 13 Februari 2019

Pukul : 09.00-09.20 WIB

Lokasi : Ruang guru

Sumber Data : Siti Hadijah,S.Pd

Alamat : Pondok Jaya Tangerang Selatan

Deskripsi Data:

8. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan disiplin shalat berjama'ah siswa?

Jawab : “peran guru di MTs Al-Sa’adah masih kurang masih banyak sekali guru yang kadang suka datang terlambat daronsitu saja guru sebagai pendidik blm berperan, dan terkadang waktu sudah jam mengajar guru masih ada yang berdiam diri di kantor entah memberi nilai atau berbincang dengan teman sejawatnya.” ( sambil menatap mata peneliti)

9. Bagaimana disiplin Shalat berjama'ah siswa di Mts Al-Sa’adah?

Jawab : “ Disiplin shalat berjama'ah siswa teramat rendah ya karena banyaknya siswa yang memanfaatkan waktu shalat berjama'ah ini untuk jajan dan menongkrong diluar lingkungan sekolah, karena sebenarnya jam shalat berjama'ah ini mengambil jam pelajaran aktif.” (membenarkan jilbabnya)

10. Evaluasi seperti apa yang bapak lakukan untuk kegiatan shalat berjama'ah siswa?

Jawab : “Belum ada evaluasi yang diberikan kepada mereka yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah karena shalat itu kewajiban dan masalah kejujuran mereka saja, jadi kami terkadang tidak memberi hukuman kepada mereka.” (melirik kekanan dan kekiri)

11. Apa saja upaya bapak untuk meningkatkan peran guru dalam shalat berjama'ah siswa?

Jawab : “ Upaya peningkatan ini biasanya dilakukan oleh kepala sekolah, berhubung kepala sekolah sangat jarang berada full di sekolah biasanya tanggung jawab saya. Biasanya kami mengirim guru guru kami dalam seminar seminar. Atau pelatihan dan pembinaan sesuai dengan bidangnya.”(membernarkan jilbab sambil mengarah kepintu)

12. Adakah evaluasi yang bapak lakukan? Evaluasi seperti apa yang bapak lakukan pada kegiatan peningkatan peran guru?

Jawab : “Evaluasi belum ada yang dilakukan paling tidak kalau terlambatnya lama saya hanya menegur sebentar tidak terlalu keras karena saya takut saya membuat sakit hati orang, tapi terkadang saya seperti itu mereka malah keasikan telat saya jadi bingung , seharusnya mereka punya kesadaran sendiri saja. Toh mereka sudah mengerti mereka bukan anaka kecil lagi.” (mata sekilas berkaca kaca dan menatap peneliti)

13. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan shalat berjama'ah siswa?

Jawab : “ sudah ada sarana prasarana yang mendukung untuk kegiatan shalat berjama'ah, ada juga tempat wudhu dan perlengkapan shalat yang disediakan. Faktor penghambatnya dari siswa sendiri kurang kesadaran dalam melaksanakan shalat berjama'ah, dari guru yang kurang membimbing anak-anak dan kurang membiasakan murid.”

## **TRANSKIP WAWANCARA**

### **C. Wawancara Wakil Kepala Sekolah**

Metode pengumpulan data : Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Hari / Tanggal : Rabu, 13 Februari 2019

Pukul : 09.00-09.20 WIB

Lokasi : Ruang guru

Sumber Data : Mulyadin,S.Ag

Alamat : Pondok Jaya Tangerang Selatan

Deskripsi Data:

1. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan disiplin shalat berjama'ah siswa?

Jawab : “Peran guru sebagai pendidik memberi keilmuan yang luas bagi siswanya, dan mendidik harusnya sepanjang masa dari mulai kecil hingga besar, dan mendidik tidak biasa sepenuhnya diserahkan kepada guru, harus ada kerja sama yang baik antara guru dan wali murid. Jangan mau anaknya pintar tapi mamahnya cuek, jangan harap anaknya disiplin kalau dari orang tuanya juga kurang disiplin. Karena mereka lebih lama dirumah dibandingkan disekolah.” (Sambil tersenyum menatap peneliti)

2. Bagaimana disiplin Shalat berjama'ah siswa di Mts Al-Sa'adah?

Jawab : “Disiplin Shalat berjama'ah di Mts Al-Sa'adah masih dibilang cukup kurang dikarenakan masih banyaknya siswa yang belum menyadari shalat itu adalah kewajiban bagi dirinya. Dan juga belum ada peranan penting dari guru, guru yang harusnya tugasnya membimbing ini malah memberi contoh yang kurang baik, pertama: guru tidak pernah hadir tepat waktu padahal kita sudah

ada kegiatan shalat dhuha berjama'ah sudah ada jadwalnya, tapi malah tidak pernah dilakukan sama sekali. Jadwal shalat dhuha itu setiap hari padahal tapi tidak ada yang melakukan kegiatannya. Kedua : banyaaknya guru yang suka diruang guru pada saat kegiatan shalat dzuhur, ini yang membuat anak jadi malas shalat karena gurunya aja engga shalat bareng, jadi anak berfikir shalat berjama'ah tidak wajib berarti.”(nada suara meninggi dan menatap peneliti)

3. Evaluasi seperti apa yang bapak lakukan untuk kegiatan shalat berjama'ah siswa?

Jawab : “dalam kegiatan shalat berjama'ah belum ada evaluasi yang signifikan ya, soalnya belum adanya usaha yang maksimal juga dari kita para dewan guru dan tidak terlepas pula bahwasannya shalat itu ada kewajiban semua muslim, jadi itu masalah kejujuran tidak usah dievaluasi. Karena terkadang kalau diberi hukuman dia lebih senang dibanding melakukannya.”

4. Apa saja upaya bapak untuk menumbuhkan disiplin shalat berjama'ah siswa?

Jawab : “kalau saya ditanya upaya tidak banyak upaya saya paling tidak saya memberikan contoh dulu kepada semua siswa, biasanya kalau saya ada pada hari senin, rabu, kamis dan sabtu mereka rutin mengerjakan shalat dhuha, karena saya memberikan contoh Alhamdulillah saya datang tidak pernah telat, terus langsung ke aula mengerjakan shalat dhuha jadi anak-anak sudah banyak yang mengerti terkadang tidak usah disuruh nanti juga terbiasa. Paling saya Cuma menegur udah pada shalat belum, yuk shalat bareng bapak. Paling itu saja yang saya lakukan. Lebih ke pelatihan dan bimbingan saja yang harus diperkuat lagi.”(sambil memainkan Handphone)

5. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan shalat berjama'ah siswa?

Jawab : “faktor pendukung yang pasti kan sudah ada aula ya walaupun tidak begitu luas aula itu bisa dipakai untuk shalat secara bergilir sesuai kelas masing-masing, terus disediakan juga peralatan peralatan shalatnya walaupun tidak banyak tapi masih layak pakai. Dan juga sudah disediakan tempat wudhu disamping aula jadi sudah lengkap. Kalau faktor penghambatnya ya belum adanya kesadaran diri sendiri, jadi masih banyak siswa yang waktunya shalat malah kabur ke kantin, dan kadang suka dikejar kejar satpam, ya namanya anak ya. Dan juga dari guru tersebut belum ada inisiatif untuk berpartisipasi.”(sambil tertawa)



## **CATATAN HASIL DOKUMENTASI**

1. Melalui arsip tertulis
  - a. Profil sekolah MTs Al-Sa'adah
  - b. Visi dan Misi MTs Al-Sa'adah
  - c. Sarana dan Prasarana MTs Al-Sa'adah
  - d. Daftar guru MTs Al-Sa'adah
  - e. Data siswa-siswa MTs Al-Sa'adah
  - f. Data kehadiran guru MTs Al-Sa'adah
2. Foto kondisi lingkungan sekolah
  - a. Upacara bendera
  - b. Proses kegiatan belajar mengajar
  - c. Proses shalat Berjama'ah
  - d. Prilaku kedisiplinan siswa Mts Al-Sa'adah
  - e. Pansiment saat melakukan pelanggaran

## TRANSKIP WAWANCARA

### D. Wawancara Guru

Metode pengumpulan data : Wawancara Guru Bidang Studi Fiqih

Hari / Tanggal : Rabu, 13 Februari 2019

Pukul : 10.00-10.15WIB

Lokasi : Ruang guru

Sumber Data : Nurul Baenah, S.Ag

Alamat : Pondok Jaya Tangerang Selatan

Deskripsi Data:

5. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah siswa?

Jawab : “disiplin shalat berjama'ah siswa disini dibidang masih kurang disiplin si, dikarenakan belum ada inisiatif untuk melaksanakan shalat berjama'ah ini sendiri, masih banyak yang harus dikejar kejar dulu baru shalat. Harus diteriakin dulu baru pada shalat terkadang saya sudah mulai bosan gitu ya ngingetin mereka mereka itu, saya tinggal masuk aja kedalam ruang guru. Lalu saya panggil saat jam bel masuk, biar dia langsung saya hukum karena suka melalaikan shalat berjama'ah.”(sambil tersenyum)

6. Adakah evaluasi yang dilakukan? Evaluasi apa yang digunakan?

Jawab : “Evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah masih kurang, biasanya kami suka rapat akhir tahun tapi jarang tuh menanyakan masalah program seperti shalat berjama'ah dan shalat dhuha berjama'ah, memangsi awal-awal pembuatan program ini, kepala sekolah suka menanyakan hal ini kepada saya, atau wakil wakilnya, tapi itu hanya sebentar saja. Kalau ada rapat cuma

ngebahas absensi siswa, lalu kedisiplinan siswa, dan juga nilai nilai siswa yang kurang. Jarang banget tuh ngebahas program apalagi nanyain siswa siswa yang jarang mengikuti shalat gaakan ada yang menyinggung hal ini, guru juga di rapat akhir tahun cuma dibilang harus lebih baik lagi kinerjanya dari tahun kemarin, tapi tidak ada tindakan yang dilakukan bagi guru yang sering telat dan sering nongkrong dikantin atau ruang guru pas jam ngajar.” (sambil memantau siswa yang sedang di hokum)

7. Adakah kebijakan tentang shalat berjama'ah siswa?

Jawab : “kebijakannya, kepala sekolah sudah membuatkan jadwal bagi guru guru yang hadir pada harinya biasanya laki-laki menjadi imam shalat berjama'ah dan perempuan ada jadwal masing-masing untuk memantau shalat berjama'ah dan shalat dhuha, tapi ya jadwal tersebut hanya berlangsung kurang lebih 2 minggu saja, soalnya pada malas, terkadang yang rajin, rajin banget ngurus anak-anak dan bisa kerjasama dengan temen satu harinya. Kalau tidak kasian guru guru yang sudah mau cape tapi bergabung dengan guru yang biasa aja. Jadi pembuatan jadwal itu kurang efektif.” (sambil mengoreksi, soal soal)

8. Apa saja faktor penghambat dan pendukung shalat berjama'ah siswa?

Jawab : “faktor pendukungnya ya udah ada aula, tempat wudhu dan perlengkapan. Faktor penghambat dari siswanya yang kurang disiplin.” (sambil ngomelin siswa yang dihukum)

## JADWAL SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH

**JADWAL IMAM SHOLAT DZUHUR MTs AL - SA'ADAH**

NO	KELAS	WAKTU	IMAM	KETERANGAN
1	VII A, B, C	12.00 - 12.15	MULYADIN, S. Ag.	WIWIK YUNENSIH
			AGUNG NOTO WICAKSONO	
			MISAN ISKANDAR, S.Pd.	WALI KELAS VII A, B, C
			ALI HASIM, S.Ag.	
2	VIII A, B, C	12.15 - 12.30	ALI HASIM, S.Ag.	NURUL BAENAH
			NURKHOLIS WAHID	
			AHMAD SALIM SABITI, S.Pd.	WALI KELAS VIII A, B, C
			ABDUL KAHFI, S. Ag	
3	IX A, B, C	12.30 - 12.45	ABDUL KAHFI, S. Kom.	ABDUL KAHFI, S. Kom.
			ALI HASIM, S.Ag.	
			AHMAD SALIM SABITI, S.Pd.	WALI KELAS IX A, B, C
			AGUNG NOTO WICAKSONO	

Catatan : mohon bimbingan bapak/ibu dewan guru yang ada jam di kelas

Tangerang Selatan juli 2018  
wakabid Kurikulum

## JADWAL SHALAT DHUHA BERJAMA'AH

**JADWAL SHOLAT DHUHA MTs AL - SA. ADAH**

NO	HARI	WAKTU	KELAS	GURU PEMBIMBING	KETERANGAN
1	SELASA	06.45 - 07.00	VII A DAN B	ABDUL KAHFI, S. Kom. DEDE RUSBIANTI, S. Pd.	NURUL BAENAH, S. Ag
2	RABU	06.45 - 07.00	VII C DAN VIII A	MULYADIN, S. Ag. MASRIYAH, S. Pd.	ABDUL KAHFI, S. Kom.
3	KAMIS	06.45 - 07.00	VIII B DAN C	AHMAD SALIM SABITI, S. Pd. MASRIYAH	DEDE RUSBIANTI, S. Pd.
4	JUM'AT	06.45 - 07.00	IX A, B DAN C	MULYADIN, S. Ag. MASRIYAH, S. Pd. DEDE RUSBIANTI, S. Pd.	AAN NURDEANAH, S. Pd.

Tangerang Selatan, Juli 2018  
wakabid Kurikulum

## DOKUMENTASI

### Kedaaan Sekolah Mts Al-Sa'adah



### Kegiatan Upacara Rutin



## Pelanggaran Tata Tertib



**Tidak Memakai Atribut lengkap**



**Kegiatan Shalat Berjama'ah**



**TEMPAT WUDHU**



**KEGIATAN SHALAT BERJAMA'AH**





## **SANKSI BAGI PELANGGAR TATA TERTIB**



## **Bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan**



**Bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum**



**Bersama Guru bidang Studi Fiqih**



**Bersama siswa MTs Al-Sa'adah**









## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Dilla Puspa Ningrum

Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 22 April 1998

Alamat : Jl. Utama puri bintaro hijau, RT.001 RW.05 N0.71  
Pondok Aren, Tangerang Selatan.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat Email : dillapuspa98@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK islam Raudhatul Jannah Tangerang Selatan
2. SDN 04 Pondok Aren
3. MTs Al-Sa'adah Pondok Jaya
4. SMKN 02 Tangerang Selatan

